

DAKWAH MELALUI MEDIA AUDIO

(KLASIFIKASI ISI PROGRAM SIARAN “SASISOMA” DI GERONIMO FM)



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

AMALIA KURNIA IZATI
01210543

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**



Surat Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

NAMA : AMALIA KURNIA IZATI
NIM : 01210543
JUDUL SEKRIPI : Dakwah Melalui Media Audio (Klasifikasi Isi Program Siaran
"SASISOMA" Di Geronimo FM)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan / Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Agustus 2008
Pembimbing


Dra. Anisah Indriati, M. Si
NIP. 150 252 344



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/40/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

DAKWAH MELALUI MEDIA AUDIO
(Klasifikasi Isi Program Siaran "Sasisoma " Di Geronimo FM)

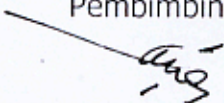
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Amalia Kurnia Izati
NIM : 01210543
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 17 Desember 2008
Nilai Munaqasyah : C +

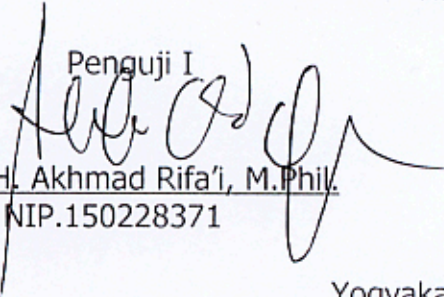
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

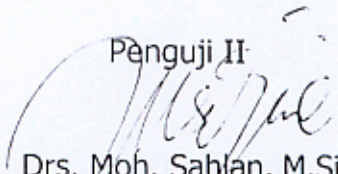
Pembimbing I


Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP. 150252344

Penguji I


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP.150228371


Penguji II


Drs. Moh. Sahlan, M.Si.
NIP. 150260462

Yogyakarta, 15 Januari 2009

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Amalia Kurnia Izati

NIM : 01210543

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Jl. Flamboyan IV No. 5 Kertosari Temanggung

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Dakwah Melalui Media Audio (Klasifikasi Isi Program Siaran “SASISOMA” Di Geronimo Fm)” adalah karya saya.

Yogyakarta, 23 Desember 2008

Yang

6000
METEPAI TEMPEL
Amalia Kurnia Izati
NIM. 01210543

MOTTO

- Diantara kita ada yang seperti tinta dan ada yang laksana kertas, dan jikalau bukan lantaran putihnya salah satu dari kita, maka salah satu dari kita akan buta
- Belajar dan memahami sesuatu tidak berpijak pada ruang dan waktu, tetapi bagaimana cara kita dalam memahami pengalaman yang telah didapat



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan teruntuk :

- Kedua orang tuaku yang telah mendidik dan membesarkan aku dengan penuh kasih sayang dan do'a, adik – adiku yang telah memberikan motivasi dan semangat agar tetap meneruskan skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
- Teman -teman seperjuangan, ”pemain bass amatiran yang selalu tersenyum”, anak-anak Kame House Community, Kost Biru, Japanese Comunity (save the japanese culture), Jogja J-Rock Club (thanks buat info-infonya all about wima 'n J-Rock), , Naruto Maniac (thanks buat update shippuden_nya), Larc~en~Ciel, Malize Mizer, dan semua pihak yang ga' bisa kusebut satu-satu....

ARIGATO GOZAIMASU....

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah membukakan hati dan pikiran dari segala kegelapan dan kebutaan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hanya dengan segala rahmad dan hidayah-Nya. Dan hanya kepada junjungan Nabi Muhammad Saw sholawat serta salam, selalu kami sanjungkan atas segala sabdanya mengiringi karya ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah Prof. Dr. H. M. Bahri Gazali, MA beserta staf yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Anisah Indriati, M. Si, selaku pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Musthofa, S.Ag, M.Si, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Keluarga tercinta Bapak dan Ibu serta adik-adik yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi selama kuliah hingga akhir.
5. Teman-temanku "***Kame House Community***" , Mr. Black (U are my spirit inspiration, arigato gozaimasu), Mbak Nino' SE. MM, Puput, Fadil, Astonez Bazari SE, Ida Bagus Made Danardana SE, Yudi, Gembrot, Kusri, Dedy, Haris, Indra dll (kapan kita pantai2 n foto-foto bareng lagi, sukses...), terima

kasih atas semangat yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini dan hari-hari yang selalu menyenangkan.

6. Teman-temanku jurusan KPI : Anas, Fa'i, Firman, Gigin, Anita, Iim, Ais, Marbi, Zuhri, Rezand, Arya dll, terima kasih atas kebersamaan, dorongan dan bantuan kalian dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif penulis harapkan demi terwujudnya skripsi yang baik.

Harapan penulis, skripsi ini dapat menambah wawasan keilmuan bagi penulis sendiri dan semua pihak serta menambah khazanah keilmuan di bidang dakwah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta,

Penulis

Amalia Kurnia Izati
01210543

ABSTRAKSI

SASISOMA merupakan salah satu program siaran yang disiarkan oleh Radio Geronimo FM. Dengan gaya penyiaran yang mudah diterima masyarakat yang awam tentang agama, maka program siaran Sasisoma bisa diterima masyarakat. Rendahnya tingkat keberagamaan masyarakat dapat disebabkan karena belum terpenuhinya pendidikan tentang keagamaan, untuk mencapai masyarakat dengan tingkat keberagamaan yang tinggi, maka Radio Geronimo menyiarkan program keagamaan yaitu Sasisoma. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dakwah melalui media audio serta mengetahui klasifikasi isi pesan dalam Program Siaran SASISOMA yang disampaikan oleh Ustadz Djatmiko dan disiarkan Radio Geronimo FM setiap hari Jum'at mulai pukul 16.00 sampai 17.00.

Penelitian ini dilaksanakan di Radio Geronimo FM Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari - April 2008. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kualitatif secara mendetail (lebih terperinci) terhadap isi pesan dakwah dalam tayangan program keagamaan. Merekam ceramah yang disampaikan dalam acara SASISOMA di Radio Geronimo Fm. Mentransfer dalam bentuk tulisan. Mengklasifikasikan kemudian mendiskripsikan pesan dakwah sesuai dengan permasalahannya yang ada pada penelitian kemudian dianalisa dan dikemas dalam bentuk laporan yang sistematis dan siap disajikan untuk dibaca. Di dalam mengklasifikasikan penelitian tentang isi pesan dalam penelitian ini.

Pengamatan meliputi klasifikasi pada isi pesan dalam penelitian. Penulis mengklasifikasikan ke dalam klasifikasi : aqidah, ibadah, dan akhlak, kemudian didiskripsikan isi pesan dakwahnya. Sehingga didapat prosentase pada aspek aqidah, ibadah, dan akhlak.

Kata Kunci: Program siaran Sasisoma, metode analisis kualitatif, klasifikasi isi, prosentase aspek-aspek.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata pengantar	vi
Daftar isi	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teori	10
H. Metode Penelitian	33
I. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM PROGRAM SIARAN SASISOMA	
A. Sejarah dan Perkembangan Program Siaran SASISOMA	38
B. Visi dan Misi Program Siaran SASISOMA	48

C. Tujuan Program Siaran SASISOMA	49
---	----

BAB III KLASIFIKASI ISI PRORAM SIARAN SASISOMA

A. Tujuan Umum Tentang Pesan Dakwah	50
B. Klasifikasi Pesan-Pesan Dkwah	79
C. Materi Dakwah	83
a. Aqidah	86
b. Ibadah	87
c. Akhlaq	88

BAB IV KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
C. Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “DAKWAH MELALUI MEDIA AUDIO (KLASISIKASI ISI PROGRAM SIARAN “SASISOMA” DI GERONIMO FM)”. Untuk menghindari adanya kemungkinan pembahasan yang melebar dan kesalahan dalam memberikan penafsiran atas judul skripsi ini maka penulis memandang perlu memberikan pembatasan dalam penegasan arti kata-kata yang terkandung dalam judul tersebut.

a. Dakwah

Kata dakwah berasal *isim masdar* yaitu “*da’a, yad’u, da’watan*” yang berarti memanggil, mengajak dan menyeru.¹

Dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah dari situasi yang kurang baik menjadi situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi atau masyarakat.² Dakwah disini adalah ajakan dari pesan-pesan yang disampaikan oleh ustadz Djatmiko melalui acaranya SASISOMA kepada *audience* untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Limo Dakar*, (Jakarta, Logos, 1997), hal. 34

² Dr. M. Quraish Shihab, “*Membumikan*” *Al-Qur’an*, (Bandung, Mizan 1992), hal. 194

b. Media Audio

Audio atau lebih dikenal dengan istilah radio siaran, merupakan salah satu media informasi dan komunikasi. Media berasal dari bahasa Inggris “*mediate*” yang artinya perantara. Audio berarti dapat didengar, terdengar.

Media radio siaran termasuk pada media elektronik yang sifatnya khas sebagai media audio (didengar) dengan kelebihan media radio siaran yaitu pesan yang dibawakan oleh komunikator dapat ditata menjadi suatu kisah dengan musik sebagai ilustrasi (*background*) dan efek suara (*sound effect*) sebagai unsur dramatisasi.

Media audio merupakan perantara atau sarana untuk menyampaikan pesan atau nilai yang dapat didengar. Jadi audio merupakan sarana media atau sarana untuk menyampaikan pesan atau nilai yang dapat didengar oleh si penerima pesan.

c. Klasifikasi

Klasifikasi adalah penyusunan seangkat-pangkat (segolongan-golongan).³ Klasifikasi dalam skripsi ini adalah pembagian atau pengelompokan dari pesan-pesan yang disampaikan oleh Ustadz Djatmiko dalam program siaran SASISOMA di radio Geronimo menjadi 3 aspek yaitu aspek akidah, akhlak dan ibadah.

³ W. J. S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PN Balai Pustaka, 1984), hal. 513

d. “SASISOMA”

Sana Sini Soal Agama atau lebih dikenal dengan SASISOMA merupakan program siaran yang disiarkan oleh Radio Geronimo FM, setiap hari Jum’at pada pukul 16.00 – 17.00. Program siaran ini membahas tentang agama yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Acara ini disiarkan secara *live* atau langsung dengan model interaktif, jadi *audience* bisa menelepon langsung atau melalui online SMS untuk menanyakan hal-hal tentang agama. Dan akan dijawab langsung oleh Ustadz Djatmiko.

Berdasarkan penjelasan dan penegasan istilah yang dikemukakan maka dalam skripsi ini penulis meneliti tentang dakwah yang dilakukan dengan media audio, dengan mengkaji dan memeriksa tentang muatan dakwah yang disampaikan oleh Radio Geronimo FM yang bertempat di Jalan Gayam 24 Yogyakarta dalam Program Siaran SASISOMA yang disiarkan setiap hari Jum’at pada pukul 16.00 – 17.00.

B. Latar Belakang

Saat ini perkembangan media khususnya informasi dan komunikasi telah mengalami kemajuan. Perkembangan teknologi media dari yang sederhana sampai yang tercanggih dan modern dapat kita temukan. Awalnya manusia berkomunikasi secara lisan kemudian dengan tulisan, audio, visual dan audio visual. Yang masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dari

perkembangan teknologi yang demikian tentu diperlukan suatu langkah-langkah yang cermat, kreatif dan positif agar tidak menjadi kelompok yang tertinggal.

Kemajuan teknologi ternyata memiliki peranan dan pengaruh bagi masyarakat dalam membawa perilaku ekonomi, budaya dan politik bagi suatu bangsa ke arah perkembangan dan kemajuan masa depan. Terlebih lagi dalam kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Revolusi informasi dan komunikasi yang terjadi telah melahirkan peradaban baru yang berdampak mudahnya masyarakat menerima informasi. Dirasakan memang kehadiran informasi telah menjadi kebutuhan masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mampu melahirkan berbagai media dalam mempermudah mendapatkan informasi. Salah seorang pakar komunikasi Abdul Muis dalam tulisannya di majalah analisis CSIS (1991) menyebutkan “kemajuan teknologi komunikasi dan informasi menghadirkan aneka ragam saluran (media) yang kian canggih dan memungkinkan segala macam kejadian.”⁴

Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang beragam dan mampu melahirkan berbagai media ini tidak membuat teknologi penyiaran menjadi *mandeg*. Malah sebaliknya teknologi radio siaran menjadi semakin berkembang. Ini terbukti dengan semakin banyaknya stasiun radio swasta. Menjadikan semakin banyaknya media audio (radio) yang muncul. Dengan

⁴ Wawan Kusnadi, *Komunikasi Massa : Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996), hal. 2

demikian masyarakat dapat secara bebas memilih siaran yang disukai dalam memperoleh informasi.

Berdakwah melalui media merupakan kajian salah satu unsur dakwah yaitu media dakwah. Di mana media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁵ Dalam menyampaikan pesan kepada penerima dengan memanfaatkan media untuk mencapai keberhasilan pemilihan media yang digunakan menjadi penting. Bahwa yang menjadi dasar pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.⁶ Selain itu ukuran keefektifan dan keefisienan juga tidak kalah pentingnya. Bahwa semakin efektif dan efisien suatu media dalam memberikan informasi kepada khalayak (pemirsa) tentu ia akan dipilih dan dicari, dan sebaliknya. Apabila media yang digunakan tidak efektif dan efisien maka ia akan menjadi pertimbangan bagi khalayak (pemirsa) untuk tidak dipilihnya.

Begitu halnya dengan dakwah, dakwah sebagai ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam,⁷ dakwah akan senantiasa mencari cara dan media yang efektif dalam menyampaikan ajaran Islam agar objek dakwah mau mengamalkannya.

⁵ Aris Sadiman (dkk), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Hal. 6

⁶ *Ibid.* hal. 84

⁷ Sukriyanto, *Filsafat Dakwah*, dalam Andi Darmawan (ed), *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta : Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002), Hal. 24

Dalam transformasi universal ke dalam ruang individu tersebut membutuhkan langkah-langkah yang sesuai, sebagaimana telah diatur dalam Al-Qur'an dan Hadits, sehingga proses transformasi (dakwah) tidak bertentangan dan sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu dalam penyampaian pesan atau nilai (transformasi) dibutuhkan media untuk mengefektifkan proses dakwah. Media diharapkan mampu menjadi jembatan dan mampu menyalurkan fungsinya sebagai alat pendidikan, hiburan, penyampai informasi kepada masyarakat secara profesional, media audio (radio siaran), misalnya merupakan media yang sangat efektif untuk melakukan dakwah. Selain mudah diakses masyarakat luas radio siaran mampu menciptakan suasana tertentu dan *audience* dapat duduk dengan santai tanpa kesengajaan untuk mengikutinya.⁸

Dalam hal ini maka Radio Geronimo FM memberikan apresiasinya dengan menayangkan siaran mengenai keagamaan yaitu acara SASISOMA (Sana Sini Soal Agama) yang diisi oleh Ustadz Djatmiko dan membahas masalah-masalah keagamaan dalam kehidupan keseharian masyarakat, mulai dari doa, puasa, sholat, haji dan masalah keagamaan lainnya, dalam acara SASISOMA ini *audience* dipersilakan untuk telepon maupun *on line* SMS dan mengajukan pertanyaan yang akan dijawab langsung oleh Ustadz Djatmiko dengan memberikan penjelasan yang mudah dimengerti sehingga pendengar bisa dapat langsung menangkap maksud dari penjelasan yang diberikan. Dengan bahasa

⁸ Wawan Kusnadi, *Komunikasi Massa : Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996), Hal. Pengantar oleh Drs Rusdi Muchtar, MA.

lugas yang disampaikan oleh Ustadz Djatmiko maka diharapkan masyarakat dapat menangkap maksud dan isi pesan dari permasalahan yang disampaikan tanpa ada kesan menggurui dan menggunakan bahasa yang kurang dimengerti oleh masyarakat awam.

Dengan kelebihan radio yang dapat dibawa kemana-mana dan dapat didengar dalam kondisi apapun maka diharapkan siaran SASISOMA inipun dapat didengarkan tanpa harus mengurangi aktivitas dan meluangkan waktu hanya untuk mengikuti siaran SASISOMA tersebut, namun dalam keadaan pendengar sedang beraktivitas dapat juga mendengarkan siraman rohani. Sehingga waktu dapat digunakan se-efisien mungkin oleh pendengar tanpa mengurangi kegiatan tapi juga dapat menambah ilmu keagamaan melalui siaran SASISOMA ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang timbul dapat dirumuskan :

- 1. Bagaimana klasifikasi pesan-pesan dakwah dalam Program Siaran SASISOMA di Radio Geronimo FM ?*
- 2. Bagaimana pesan-pesan dakwah dalam Program Siaran SASISOMA di Radio Geronimo FM ?*

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dakwah melalui media audio serta mengetahui klasifikasi isi pesan dalam Program Siaran SASISOMA yang disampaikan oleh Ustadz Djatmiko dan disiarkan Radio Geronimo FM setiap hari Jum'at mulai pukul 16.00 sampai 17.00.

E. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan masukan dalam pengembangan dakwah khususnya dakwah melalui media audio (radio siaran) dengan segala perkembangan media informasi dan komunikasi yang ada.
2. Mengetahui bagaimana cara berdakwah melalui media audio, bagaimana strategi yang digunakan maupun bagaimana cara penyampaiannya yang efektif sehingga pesan yang disampaikan bisa sampai pada komunikan dan tepat pada sasarannya.
3. Menambah wacana dan informasi mengenai unsur dakwah yaitu media dakwah serta pesan yang disampaikan.

F. Kajian Pustaka

Skripsi saudara M. Wardan Salim yang berjudul “Retorika Dakwah Ustadz Wijayanto Pada Acara SASISOMA (Sana Sini Soal Agama) di Radio Geronimo Yogyakarta”, membahas tentang retorika atau kemampuan dalam penggunaan bahasa di dalam merespon pesan-pesan dakwah ke dalam hati dan

pikiran pendengar pada acara SASISOMA (Sana Sini Soal Agama). Kemampuan retorika ini diukur melalui 3 dimensi retorika yaitu *arrangement* atau susunan bahasa, *expresi* atau penggunaan bahasa dan *persuasi* atau penggunaan bentuk persuasi.

Skripsi saudara Arif Munajad yang berjudul “Manajemen Penyiaran Agama Islam (Dalam Acara SASISOMA) di Radio Geronimo Yogyakarta”, membahas tentang studi operasionalisasi fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan pengiriman informasi atau isi pesan mengenai nilai-nilai Islam kepada khalayak pendengar (sasaran penyiaran) khususnya kepada umat Islam yang diproduksi dan disiarkan oleh Radio Geronimo Yogyakarta. Operasionalisasi fungsi manajemen tersebut meliputi *planing* (perencanaan) penyiaran agama Islam, *ogranizing* (pengorganisasian) penyiar dan koordinasi antar unit, *actualing* (penggerakan), *controlling* (pengawasan), serta *feed back* (arus balik).

Sedangkan dalam skripsi ini akan meneliti dan membahas tentang isi ceramah dan klasifikasi dari pesan-pesan yang disampaikan oleh ustadz Djatmiko dalam Program Siaran SASISOMA yang disampaikan oleh Ustadz Djatmiko. Dengan rekaman ceramah dari Program Siaran SASISOMA akan dikaji mengenai isi dari ceramah. Penelitian itu sendiri akan dilakukan selama 3 bulan penelitian yaitu 13 kali ceramah yang dilakukan pada bulan Februari sampai April 2008. Penelitian ini hanya diambil 13 kali karena 13 kali siaran cukup mewakili sebagai sampel dalam penelitian skripsi ini.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (Bahasa), dakwah berasal dari bahasa Arab, yang artinya panggilan, ajakan atau seruan.⁹ Dari segi istilah banyak pendapat tentang definisi dakwah. Pendapat Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya, “Hidayatul Mursyidin”, memberikan definisi tentang dakwah yang artinya mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan-perbuatan mungkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁰

Sementara Muhammad Natsir dalam tulisannya yang berjudul “Fungsi Dakwah Islam dalam Rangka Perjuangan”, mendefinisikan dakwah adalah usaha-usaha menyerukan sambil menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perorangan berumah tangga, perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.¹¹

Sedangkan H.S.M Nasruddin Latif dalam bukunya “Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah”, mendefinisikan dakwah sebagai setiap usaha

⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), hal. 17

¹⁰ Rosyad shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1976), hal. 18

¹¹ *Ibid*, hal. 19

atau aktifitas dengan lisan atau lukisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil manusia yang lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah, syariah serta akhlak Islamiyah.¹²

Dalam perspektif komunikasi, dakwah adalah sebuah proses komunikasi yang memiliki ciri khusus, yakni muatannya yang senantiasa menyeru kepada kebaikan (jalan Allah) dan meninggalkan larangan-Nya, serta berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Sama dengan proses komunikasi, komponen dakwah terdiri dari sumber (da'i), pesan, saluran (metode yang digunakan), penerima (khalayak yang dijadikan sasaran), efek (tujuan yang diharapkan oleh komunikator). Hal yang menarik dalam dakwah adalah sumber (da'i) sangat terkait dengan pesan, artinya da'i tidak boleh semena-mena terhadap pesan yang disampaikan karena seorang da'i harus tetap berpegang pada sumber utama yaitu AL-Qur'an dan Hadits.

Dari beberapa definisi dakwah secara bahasa dan istilah, jelaslah bahwa dakwah merupakan suatu usaha mengajak dan menyerukan orang yang beriman, mentaati Allah SWT dan senantiasa beramar ma'ruf demi tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang bisa digunakan melalui berbagai langkah baik melalui lisan, tulisan, lukisan dan lainnya.

¹² *Ibid*

b. Pengertian Media Dakwah

Pelaksanaan dakwah agar mencapai sasaran dan memperoleh tujuan yang tepat dalam prosesnya dakwah memerlukan alat atau sarana atau media. Arti istilah media bila dilihat dari asal katanya atau etimologi berasal dari bahasa latin “*median*” yang artinya alat atau perantara. Pengertian sematiknya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹³

Dari segi prosesnya dakwah sama dengan proses komunikasi. Persamaan yang dimiliki antara dakwah dan komunikasi terletak pada komponen-komponennya. Yaitu komunikator (*communicator*), pesan (*message*), media (*media*), komunikan (*communicant*), efek (*effect*).¹⁴ Dan sehubungan dengan pemakaian media elektronik dalam aktifitas dakwah, telah terjadi komunikasi secara tidak langsung antara da'i sebagai komunikator dengan *audience* sebagai sasaran dakwah. Dan salah satu komponen dakwah yang dibicarakan disini adalah media. Media elektronik (audio atau radio) yang digunakan sebagai media dakwah dalam menyampaikan pesan dakwah dan dalam mencapai tujuan dakwah.

Dilihat dari konsep tentang media dan fungsinya sebenarnya media adalah sebuah sarana yang sangat tepat digunakan dalam menunjang keberhasilan proses dakwah.

¹³ Asmuni Syukir, *op.cit*, hal. 163

¹⁴ Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 163

c. Pengembangan Pemanfaatan Media Dakwah

Tersedianya ragam jenis media yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang dakwah sangat memberikan peluang bagi umat Islam untuk mengembangkan kreatifitas dalam Syiar Islam. Dakwah tidak hanya dilakukan secara lisan, *face to face* dalam ajang ceramah atau taklim, tetapi dapat melalui media massa, baik media elektronik maupun media cetak.

Pemanfaatan media untuk mengembangkan metode syiar Islam juga telah banyak dilakukan oleh para jurnalistik, sutradara, dan para ulama. Dengan peningkatan kualitas sumber daya umat Islam maka strategi dakwah mediatik dapat lebih dikembangkan. Karena itulah, sejalan dengan strategi penyampaian dakwah, peningkatan kualitas sumber daya umat Islam sangat penting untuk memanfaatkan peluang dalam penyampaian dakwah.

2. Unsur-Unsur Dakwah

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah ialah orang yang melakukan dakwah, yaitu orang yang berusaha mengubah situasi kepada situasi dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT, baik secara individu maupun berbentuk kelompok

(organisasi), sekaligus sebagai pemberi informasi dan pembawa misi.¹⁵ Subjek dakwah (da'i) merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah, karena sebagaimana di dalam pepetah mengatakan "*The man behind the gun*" (manusia itu dibalik senjata) maksudnya sebagai pelaku adalah unsur yang paling penting dan menentukan.

Da'i ibaratnya adalah seorang *guide* atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup di dunia akhirat. Ia adalah penunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim sebelum ia memberi petunjuk kepada orang lain. Oleh karena itulah kedudukan da'i dimasyarakat menduduki kedudukan yang penting, ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat sekitarnya.

Pada dasarnya setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan dakwah Islam menurut kemampuan dan bidangnya masing-masing sebagaimana yang diajarkan dan diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan apa yang telah diterima.

Namun secara khusus dalam aktivitas masyarakat hendaknya ada yang berperan lebih intensif. Seorang muslim yang secara kebetulan didudukkan dalam posisi da'i atau dengan sengaja mengkonsentrasikan

¹⁵ M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), Hal. 104-105

dirinya dalam tugas menjadi mutiara-mutiara ilmu serta ajaran Islam yang bertanggung jawab untuk menyampaikannya kepada orang lain (objek dakwah) sehingga ilmu dan ajaran-ajaran agama tersebut dapat berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku objek dakwahnya.

b. Objek Dakwah

Objek dakwah sangat luas, ia adalah masyarakat yang beraneka ragam latar belakang dan kedudukannya.¹⁶ Dalam keberhasilan dakwah, masyarakat sebagai objek atau sasaran dakwah mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan unsur-unsur lainnya. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan yang memadai dalam hal kemasyarakatan untuk menunjang keberhasilan suatu aktifitas dakwah.

Ditinjau dari segi jumlahnya objek dakwah dapat mengarah kepada individu atau kelompok, dakwah dengan objek kelompok sasarannya adalah orang banyak, dan ini bisa dalam jumlah terbatas (misalnya pengajian dalam kelompok tertentu atau disebut pembinaan mental atau santapan rohani) atau tak terbatas (misalnya pengajian umum, tabligh akbar dan sebagainya).

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran

¹⁶ Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya, Al-Ikhlash, 1994), Hal. 52

Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun sunnah Rasulnya yang pada pokoknya mengandung 3 prinsip yaitu :

- 1) Aqidah, yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT dan ini menjadi landasan fundamental keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sifat mental maupun sikap lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki.
- 2) Syari'at, serangkaian ajarannya yang menyangkut aktifitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, mana yang haram, mana yang halal, mana yang mubah dan sebagainya.
- 3) Akhlak, yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun secara horizontal yang sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah.

Pergeseran nilai-nilai dan budaya atau perubahan masyarakat secara umum perlu diwaspadai oleh berbagai kalangan, termasuk para rohaniawan, mubaligh, atau da'i. Diperlukan strategi dakwah yang tepat dan jitu untuk menghadapi terpaan globalisasi yang kian merebak. Tidak saja pada substansi materi yang disampaikan dan metode penyampaian, tetapi termasuk *skill* dan kemampuan da'i untuk mengikuti perkembangan perubahan yang ada dan kemampuan menumbuhkan solusi di tengah merebaknya perbedaan akibat perubahan masyarakat tersebut.

Menurut M. Syafa'at Habib materi dakwah menyangkut 2 hal penting yaitu :

a. Sifat materi dakwah hendaknya diperhatikan beberapa hal dibawah ini:

- 1) Hendaknya materi dakwah berakar atau dapat dikembalikan pada akarnya ajaran Islam yang murni, dalam hal ini ialah Kitabullah dan Sunnah Rasul.
- 2) Hendaknya materi dakwah mampu memberikan bahan atau pelayanan kemasyarakatan yang mempunyai segi banyak, sesuai dengan keperluan kehidupannya dan kemampuan penerimanya.
- 3) Hendaknya materi dakwah berpusat pada hidup dan kehidupan manusia, sebab keberhasilan hidup inilah yang akan menentukan kondisi kebaikan dunia dan akhiratnya.
- 4) Hendaknya materi dakwah mampu memberikan tuntunan keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia yang mempunyai jasad selain ruh, dunia sebagai akhirat, materi selain jiwa, karya selain ibadah, individu selain sosial dan sebagainya.

b. Proses perkembangan materi, selanjutnya oleh para penerima dakwah perlu diperhatikan :

- 1) Dakwah itu menunjang dan menyempurnakan nilai sistem sosial para penerima, sehingga memungkinkan dikembangkan materi dakwah oleh para penerima dakwah.

- 2) Pemberian sarana membantu menghadapi dakwah itu sendiri, misalnya kemampuan membaca langsung Al-Qur'an, mengerti sedikit atau banyak bahasa Arab dan memberikan referensi-referensi bacaan untuk pengembangan selanjutnya.
- 3) Adanya evaluasi terus menerus hasil dakwahnya yang diberikan, ini terutama oleh organisasi dakwah yang lebih teratur.
- 4) Agar dakwah dengan materi yang diberikan itu mantap hendaknya dipakai dan dipergunakan sistematika yang baik.
- 5) Perlu dibina kerjasama yang baik antara penerima dakwah agar da'i dan masyarakat lingkungan agar memungkinkan pengembangannya lebih ingin untuk selanjutnya.

3. Tinjauan Tentang Media

Saat ini, dengan kemudahan regulasi pemerintah dalam hal ijin pendirian atau penerbitan media, telah banyak bermunculan media-media muslim, baik lokal maupun nasional. Meskipun nampaknya jumlah ini belum sebanding dengan jumlah umat Islam yang mayoritas di Indonesia, tetapi ini merupakan tindakan yang patut mendapatkan apresiasi. Pemanfaatan media massa untuk mengembangkan metode syiar Islam juga telah banyak dilakukan oleh para jurnalistik, sutradara, dan atau para ulama. Dengan peningkatan kualitas sumber daya umat Islam maka strategi dakwah mediatik dapat lebih

dikembangkan. Karena itulah peningkatan sumber daya umat Islam sangat penting untuk pemanfaatan peluang ini.

Perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, tidak bisa dipungkiri akan menghasilkan berbagai implikasi dalam bidang kehidupan manusia. Peluberan informasi akibat ledakan komunikasi (*communications explotions*)¹⁷, terutama bagi negara-negara konsumen kemajuan IPTEK secara tidak langsung akan mempengaruhi kultur. Ledakan komunikasi massa akan membawa implikasi geografis dan geometris.¹⁸

Perubahan atau perkembangan teknologi menjadi salah satu sebab utama perubahan yang terjadi. Kehadiran teknologi telah berhasil mengkonstruksikan dunia sebagaimana yang kita lihat sekarang ini. Secara etimologis, teknologi berasal dari kata latin *texere* yang berarti *to construct* atau 'membangun'.¹⁹ (Teknologi mempunyai *to construct* maka didalamnya dapat diasumsikan adanya *power* atau kekuasaan, dalam konteks globalisasi 'siapa yang menguasai teknologi maka akan mampu menguasai dunia').

Dari fenomena yang terlihat bagi umat Islam era globalisasi memiliki

2 tendensi :

¹⁷ Ledakan komunikasi (*Communications explotion*) merupakan istilah Collin Cherry untuk menggambarkan perkembangan masyarakat di era informasi dan globalisasi

¹⁸ Sejalan dengan pikiran Collin Cherry tersebut, implikasi geografis adalah suatu daerah atau negara pada akhirnya akan terseret arus pada jaringan komunikasi dunia. Adapun implikasi geometris adalah berlipatnya jumlah lalu lintas pesan yang dibawa dalam sistem komunikasi yang jumlahnya berlipat-lipat. Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2004), Hal 38

¹⁹ Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), Hal. 318

- 1) Era globalisasi yang ditandai dengan semakin majunya teknologi komunikasi dan informasi telah meniadakan batas-batas ruang dan waktu. Terbukalah teknologi menyebabkan informasi tidak dapat dibendung dan akhirnya menghasilkan *global village*.
- 2) Globalisasi bertendensi memberikan peluang bagi umat Islam, khususnya pada da'i untuk lebih bisa memanfaatkan dan mengembangkan teknologi dalam rangka beramar makruf nahi munkar. Harus disadari bahwa masyarakat kita memang belum mampu menghasilkan teknologi canggih yang mampu membawa perubahan secara global. Pengaruh historis menjadikan bangsa ini pasif dan cenderung menjadi konsumen teknologi saja. Itu merupakan kelemahan yang seharusnya menjadi peluang bagi kita untuk lebih kreatif memanfaatkan sajian teknologi khususnya media televisi, yakni bagi umat Islam bisa mengembangkan pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi untuk berdakwah.

Berkaitan dengan tantangan dakwah di era globalisasi ini, yang tidak bisa tidak kita pikirkan adalah memasukkan aspek media (media massa) dalam pengembangan strategi dakwah. Media dalam hal ini khususnya media audio bukan hanya sekedar alat untuk menyampaikan, lebih dari itu media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi aspek *kognitif*, *afektif* dan *behavior* audiens (*mad'u*) sehingga apa yang diharapkan oleh da'i akan tercapai.

Menurut asumsi Denis Mc. Quail media massa memiliki arti yang sangat penting yaitu :

A power resource - a potential means of influence, control, and innovation in society; the primary means of transmission and source of information essential to the working of most social institutions;

The location (or arena) where many affairs of public life are played out, both nationally and internationally;

A major source of definitions and images of social reality; thus also the place where the changing culture and the values of societies and groups are constructed, stored and most visibly expressed;

The primary key to fame and celebrity status as well as to effective performance in the public arena

The source of an ordered and public meaning system which provides a benchmark for what is normal, empirically and evaluatively; deviations are signalled and comparisons made in terms of this public version of normality.²⁰

“Media merupakan sumber kekuatan yang sangat potensial dalam mempengaruhi, mengontrol dan menyebarkan inovasi kepada masyarakat, merupakan tempat atau sarana untuk menampilkan kehidupan masyarakat dalam taraf nasional maupun internasional, sumber utama dalam mendefinisikan atau menggambarkan realita sosial, pengkonstruksi perubahan nilai dan budaya dalam masyarakat; dan merupakan sumber sistem pemaknaan sosial”.

Sedangkan menurut Harold D. Lasswell, salah seorang peletak dasar ilmu komunikasi berasumsi bahwa dalam melaksanakan aktivitasnya, media memainkan beberapa fungsi, yakni :

1. Pengawasan lingkungan (*control*)
2. Mengkorelasikan antar bagian dalam masyarakat (*correlation*)
3. Mentransmisikan warisan sosial atau budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (*social heritage*), dan
4. Menghibur (*entertainment*)

²⁰ Eni Susilowati, *Dakwah Kontemporer Menghadapi Tantangan Global*, Dalam Abdul Aziz dkk (ed), *Jelajah Dakwah Klasik Kontemporer*, (Yogyakarta : Gama Media, 2006), Hal. 51

Media juga berfungsi mentransmisikan warisan sosial dari generasi ke generasi selanjutnya melalui tayangan-tayangannya. Secara normatif tayangan media adalah suatu produk yang memiliki nilai dan norma sosial setempat, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kognitif khalayak. Dalam pandangan Gerbner, mengkonsumsi media khususnya radio atau televisi yang dilakukan terus menerus akan memberikan efek pada kognitif (*belief*) dan selanjutnya pada perilaku (*behavior*). Dalam proses tersebut terdapat aktivitas pembelajaran (*learning*) dan pengkonstruksian (*construction*) kognitif terhadap realita sosial. Maka Gerbner menyebut kondisi ini sebagai efek penyemaian oleh media (*Cultivation*).

Di era glabalisasi ini tidak dapat dipungkiri bahwa persaingan media semakin ketat. Ketidakmampuan suatu negara dalam mengembangkan teknologi informasi akan mengakibatkan arus informasi satu arah dari negara pengembang teknologi. Dengan kata lain, ketergantungan atau disebut juga imperialisme akan terjadi apabila kita diikuti oleh inovasi media dalam mengelola informasinya.

Demikian halnya di dalam sebuah negara, khususnya di Indonesia, yang saat ini tengah menikmati alam keterbukaan informasi, mudahnya perijinan pendirian media mengakibatkan menjamurnya institusi media baik cetak maupun elektronik. Persaingan ini mau tidak mau akan menghasilkan perhimpitan khalayak, atau perebutan pasar khalayak melalui persaingan tayangan.

Di balik semua tayangan media radio atau televisi, selain memegang fungsi dan peran normatif, kepentingan media tetap memegang peran, yakni demi kelangsungan hidup sebuah institusi media. Inilah yang kiranya perlu diwaspadai demi menjaga nilai dan norma yang tetap berpegang pada prinsip agama Islam. Artinya peran *public sphere* sangat diperlukan agar tidak terjerumus pada tayangan atau tampilan-tampilan media yang dapat merusak atau mempengaruhi kognitif audiens.

Bagaimana media mampu berperan dalam dakwah di era globalisasi? Apabila dilihat dari konsep tentang media dan fungsinya, sebenarnya media adalah sebuah sarana yang sangat tepat digunakan dalam menunjang keberhasilan proses dakwah. Yang terpenting adalah bagaimana strategi yang harus dilakukan untuk mengembangkan dakwah dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan bebas saat ini.

a. Pengertian media audio

Media audio adalah suatu alat yang canggih dalam komunikasi. Bagi setiap orang media ini sangat mudah dijumpai dan dinikmati atau didengar.

Media audio merupakan suatu media komunikasi massa yang saat ini sudah sangat dikenal, bahkan bisa dikatakan di setiap rumah memilikinya karena merupakan sarana hiburan yang bisa didengar kapan saja dikehendaki, dengan kelebihanannya yaitu dapat dibawa kemana-mana

yang merupakan kelebihan dari media audio ini dibandingkan dengan media yang lain.

b. Karakteristik media Audio

Ditinjau dari stimulasi alat indra, dalam radio siaran, surat kabar dan majalah hanya satu alat indra yang mendapat stimulus. Radio siaran dengan indra pendengaran, surat kabar dan majalah dengan indra penglihatan.

Apabila surat kabar memperoleh julukan sebagai kekuatan keempat, maka radio siaran mendapat julukan *kekuatan kelima* atau *the fifth estate*. Hal ini disebabkan karena radio siaran juga dapat melakukan fungsi kontrol sosial seperti surat kabar, empat fungsi lainnya yakni memberi informasi, menghibur, mendidik dan melakukan persuasi. Kekuatan radio siaran dalam mempengaruhi khalayak sudah banyak dibuktikan dari masa ke masa di berbagai media. Kehadiran radio siaran dengan cepat dapat diterima dan membudaya di masyarakat. Karena radio siaran memiliki kelebihan-kelebihan antara lain :

1. Program radio diprogram oleh seorang ahli sebagai bahan yang disampaikan benar-benar berbobot.
2. Radio merupakan bagian budaya di masyarakat
3. Harga dan biaya cukup murah, sehingga mayoritas memiliki alat itu.
4. Mudah dijangkau oleh masyarakat artinya *audience* atau pendengar cukup dirumah.

5. Radio mampu menyampaikan kebijakan informasi secara tepat.
6. Pesawatnya praktis artinya bisa dibawa kemana saja karena ada yang berukuran kecil.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kekuatan radio siaran tersebut adalah :

1. Daya langsung

Daya langsung radio siaran berkaitan dengan proses penyusunan dan penyampaian pesan pada pendengarnya yang relatif cepat. Dalam radio siaran setiap gagasan dapat dengan mudah ditulis diatas kertas, kemudian dibacakan di depan mikrofon sebanyak yang diinginkan. Pelaksanaannya berlangsung dengan mudah dan cepat.²¹

Selanjutnya dapat juga dilihat perbandingan daya langsung radio siaran dengan media cetak surat kabar dan majalah. Suatu pesan yang disampaikan melalui surat kabar akan membutuhkan proses penyusunan dan penyebaran yang kompleks dan membutuhkan waktu relatif lama. Pemberitaan dengan surat kabar harus disusun secara panjang, diset, dikoreksi, dicetak, diangkut kepada para agen dan dari agen disebarkan pada para pelanggan. Sedangkan dalam radio siaran, berita yang sudah dikoreksi dan sudah dicek kebenarannya dapat langsung dibacakan, bahkan radio siaran dapat menyiarkan suatu

²¹ Drs. Elvinaro Ardianto, M. Si & Dra. Lukiati Komala Erdinaya, M. Si, *Komunikasi Masa Suatu Pengantar*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 120

peristiwa yang tengah berlangsung melalui siaran reportase atau siaran pandangan mata.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa radio siaran seharusnya lebih aktual ketimbang surat kabar, sekalipun surat kabar saat ini sudah mengalami kemajuan dengan ditemukannya teknik CJJ (Cetak Jarak Jauh), yakni suatu surat kabar yang sama dapat terbit dan dicetak sekaligus di beberapa kota dengan isi pesan yang sama pula.

2. Daya tembus

Kekuatan lain dari radio siaran, ialah *daya tembus*, melalui benda kecil yang namanya radio siaran, kita dapat mendengarkan siaran berita dari BBC di London dan lain-lain. Dengan mudah kita dapat memindahkan *channel* dari stasiun radio siaran satu ke stasiun radio siaran lainnya. Dengan demikian radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan.

3. Daya tarik

Faktor ketiga yang menyebabkan radio siaran mempunyai kekuasaan adalah daya tarik. Daya tarik ini disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya, yakni musik, kata-kata dan efek suara (*sound effect*).

Tulang punggung radio siaran ialah musik. Orang menyatel pesawat radio siaran, terutama adalah untuk mendengarkan musik, mendengarkan sandiwara dll. Oleh karenanya hampir setiap acara

radio siaran dikemas dalam bentuk hiburan, setidaknya acara siaran kata pun diselengi oleh musik atau efek suara agar memberi kesan nyata bagi pendengarnya.

Mark W. Hall dalam bukunya *Broadcast Journalism* mengemukakan bahwa perbedaan mendasar antara media cetak dengan radio siaran ialah media cetak dibuat untuk “konsumsi” mata, sedangkan radio siaran untuk “konsumsi” telinga.

Pada surat kabar dan majalah, komunikasi hanya melihat, pada radio siaran dan rekaman auditif, komunikasi hanya mendengar, dan pada televisi dan film, komunikasi dapat melihat dan mendengar. Perbedaan ini telah menyebabkan masing-masing media massa memiliki karakteristik masing-masing.

Pesan yang tersusun untuk surat kabar akan sulit dimengerti oleh komunikasi bila pesan itu disampaikan melalui radio siaran. Untuk radio siaran terdapat cara tersendiri, yakni apa yang disebut *radio siaran style* atau gaya radio siaran. Gaya radio siaran ini disebabkan oleh sifat radio siaran yang mencakup :

1. Imajinatif

Karena hanya indera pendengaran yang digunakan oleh khalayak, dan pesannya pun selintas, maka radio siaran dapat mengajak komunikannya berimajinasi. Dengan kata lain, pendengar radio siaran bersifat imajinatif.

2. Auditori

Sifat auditori itu sebagai konsekuensi dari radio siaran untuk didengar. Kerena kemampuan mendengar manusia itu terbatas, maka pesan komunikasi melalui radio siaran diterima dengan *selintas*.

Pendengar tidak akan dapat mendengar kembali (*rehearing*) informasi yang tidak jelas diterimanya, karena ia tidak bisa meminta kepada komunikator atau penyiar untuk mengulang informasi yang hilang tersebut, kecuali ia merekamnya. Dengan demikian, pesan radio siaran harus disusun secara singkat dan jelas (*concise and clear*).

3. Akrab

Sifat radio siaran yang lainnya adalah akrab, intim. Sebagaimana kita lakukan sehari-hari, kita jarang mendengarkan acara radio siaran secara khusus duduk dan telinga kita didekatkan pada pesawat radio siaran. Pada umumnya kita mendengarkan radio siaran sambil mengerjakan pekerjaan lainnya, misalnya sambil mengendarai mobil, menyetraka baju, makan, menulis bahkan ngobrol.

4. Gaya Percakapan

Sebagaimana dikemukakan diatas, komunikator radio siaran seolah-olah bertamu ke rumah atau menemani pendengarnya dimanapun berada, maka dalam keadaan demikian tidak mungkin ia berbicara secara semangat dengan berteriak. Sekalipun pesannya

didengar oleh ribuan orang, tapi pendengar berada di tempat yang terpisah dan bersifat pribadi.²²

“Radio announcing is nothing more than an attempt to communicate information to make something known. Although the information may reach million, it is directed to the individual listener and the communication is complete only when the listener hears, comprehends, is in interested and then act upon what he hear’s.”

”Penyiaran adalah tidak lain hanya suatu usaha untuk mengkomunikasikan informasi untuk membuktikan sesuatu. Meskipun informasi tersebut dapat mencapai jutaan pendengar. Namun ditujukannya kepada pendengar secara perorangan, dan komunikasi tersebut akan sempurna apabila si pendengar mendengar, merasa tertarik lalu melakukan apa yang ia dengar itu.”²³

Dengan demikian materi radio siaran bergaya percakapan (*conversational style*). Karakteristik radio siaran tersebut perlu dipahami komunikator agar dalam menyusun dan menyampaikan pesan dengan menggunakan media radio siaran, kemunikator dapat melakukan penyesuaian, sehingga komunikasi mencapai sasaran.

4. Tinjauan Tentang Pemanfaatan Media Audio dalam Dakwah

Di era globalisasi informasi saat ini yang ditandai dengan berkembangnya media massa sebagai alat komunikasi massa, dirasakan perlu mendapatkan perhatian. Khususnya bagi para aktifitas dakwah, mujahid dan

²² Elvinaro Ardianto & Lukiati Komala Erdinaya, *op. cit*, hal. 124

²³ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung, CV Mandar Maju, 1990), Hal . 127

masyarakat Islam umumnya. Di mana mereka ini memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk melakukan syiar Islam.

Maraknya media massa dewasa ini, hendaknya para aktifitas dakwah, mujahid dan masyarakat Islam harus mampu memanfaatkan media audio (radio siaran) khususnya dalam melakukan syiar Islam. Di mana dakwah melalui media audio (radio siaran) merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan dakwah kepada *audience* (pemirsa) dengan radio siaran sebagai media penyalurnya. Karena medianya melalui radio siaran sebagai salah satu sarana informasi, maka pesan dakwah yang disampaikan dalam bentuk suara maupun musik. Yang mana siaran itu bisa berbentuk, ceramah, kultum, dialog interaktif dan lain-lain. Melalui siaran-siaran yang dikemas dengan menarik maka pesan dakwahpun dapat tersebar dan diterima audience.

Melakukan dakwah lewat media audio (radio siaran) sebagai media informasi merupakan langkah yang baik dan positif. Terlebih lagi ketika dihubungkan dengan peranan dan fungsi komunikasi massa.

Maka tidak berlebihan jika muballigh, da'i atau ahli dakwah dan masyarakat Islam harus mampu memanfaatkannya dalam meningkatkan dan mengembangkan dakwah Islam melalui fungsi dan peranannya.

Pemikiran bahwa segala bentuk kelemahan dan kekurangan media menjadi kekuatan bagi media. Maka apabila manusia mampu mengelola media yang bebas nilai tersebut, dia akan mampu membentuk realitas dunia. Dari pemikiran inilah sebenarnya yang harus diterima dalam konsep dakwah secara

positif. Artinya, apabila umat Islam segera menyadari bahwa media memiliki *power* (kekuatan) dan mampu memanfaatkannya untuk kepentingan umat (kebaikan dan kemaslahatan umat), maka paya penanaman nilai-nilai keislaman dan penegakan kebenaran itu akan lebih mudah disampaikan.

Di tengah-tengah pembangunan di bidang komunikasi di era informasi ini, informasi telah diyakini menjadi kebutuhan masyarakat. Dengan segala perkembangan dan kemajuan yang ada, maka diperlukan langkah-langkah yang cermat, positif untuk menghadapinya agar tidak menjadi bangsa yang tertinggal. Begitu halnya dengan dakwah, melalui perubahan dan perkembangan sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat dakwah harus mampu menyesuaikan diri. Untuk itu diharapkan muncul metode dakwah yang efektif dan mengena sasaran. Dakwah harus mampu membina hubungannya dengan media komunikasi yang semakin berkembang seperti pers, buku, radio, televisi dan film. Dan kiranya memilih langkah yang tepat dalam mengembangkan dakwah melalui media audio merupakan langkah yang bijak. Apabila dikaitkan dengan fungsi dan peranan radio siaran sebagai agen yang menjadi pengawas lingkungan, pengkorelasi antar bagian dalam masyarakat, pentransmisi warisan budaya sosial/budaya dari generasi, dan sebagai sarana hiburan.

Melalui berbagai informasi dan gagasan yang disampaikan dalam setiap tayangannya, radio siaran telah memberikan sumbangan bagi masyarakat dalam mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat untuk

menerima adanya teknologi-teknologi yang baru. Melalui siaran-siarannya mampu memicu dan mempengaruhi masyarakat untuk ikut masuk dengan aktif dalam segala aktifitas pembangunan di segala bidang.

Audio (radio siaran) telah melakukan cara untuk memajukan pembangunan masyarakat di segala bidang. Termasuk dalam bidang agama pun, media audio harus dapat dimanfaatkan dan dijadikan sarana dakwah demi perkembangan dakwah Islam. Dan adanya peranan dan fungsi radio siaran, tidaklah salah jika memanfaatkannya sebagai sarana yang efektif untuk kemajuan dakwah Islam.

Tetapi lepas dari ini semua, dakwah melalui media yang lain masih dibutuhkan agar dapat memperbanyak khasanah dakwah Islamiyah. Dengan adanya media ini pesan dakwah dalam berbagai bentuk tayangan dapat diterima dan diketahui *audience* (pendengar).

Hanya saja tidak semua pihak bisa menerima hal ini. Masih banyak orang yang justru menganggap bahwa media adalah sebuah agen penanaman nilai materialistik dan sekularistik sehingga harus dihindari sama sekali, tanpa memperhatikan sisi baik media yang sebenarnya bisa dan harus dijadikan peluang bagi umat Islam untuk melakukan dakwah. Caranya adalah dengan melakukan penguasaan media melalui penerapan jurnalistik dan pola komunikasi yang Islami.

H. Metode Penelitian

Penelitian tentang Dakwah Melalui Media Audio (Klasifikasi Isi Program Siaran SASISOMA Di Geronimo FM) ini menggunakan metode analisis kualitatif secara mendetail (lebih terperinci) terhadap isi pesan dakwah dalam tayangan program keagamaan. Kemudian, pengkajian dilanjutkan pada teknik penyampaian pesan dakwah. Adapun metode penelitian yang dimaksud meliputi :

1. Metode Penentuan Subjek dan Objek

Yang dimaksud subjek adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah program siaran SASISOMA di Geronimo FM. Sedang yang menjadi objek penelitian adalah ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Djatmiko yang menjadi narasumber dalam program siaran SASISOMA yang kemudian akan dianalisa pesan-pesan dakwah yang telah disampaikan. Dalam menentukan objek dalam skripsi ini dilakukan sampling dengan 3 bulan pengamatan yaitu dari bulan Februari sampai April 2008 dengan 13 kali ceramah yang telah direkam. Dalam penelitian ini hanya dilakukan 13 kali siaran karena dari 13 kali siaran cukup mewakili sebagai sampel dalam penulisan skripsi ini.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, diperlukan adanya data yang valid, sehingga mampu mengungkapkan permasalahan yang akan

²⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dasar Metode Teknik*, (Bandung, Tarsito, 1990), hal. 143

diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Observasi

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode observasi sebagai alat utama pengumpulan data, dalam teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap objek penelitian.²⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi objek observasi adalah isi dari ceramah yang meliputi aspek aqidah, ibadah, dan akhlak.

b. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data penunjang yang berhubungan dengan persoalan penelitian, yang digunakan untuk melengkapi data yang belum diperoleh melalui metode observasi, seperti struktur organisasi, arsip-arsip yang berhubungan dengan kegiatan penelitian dan sebagainya.

c. Interview

Metode interview, dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.²⁶ Jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yaitu merupakan gabungan antara interview terpimpin dengan tak terpimpin. Yang di dalam

²⁵ Hermawan Warsit, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta, Rieneka Cipta, 1997), hal. 7

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hal. 218

teknik pelaksanaannya penulis mengajukan pertanyaan kepada informan dan kemudian informan diminta untuk menjawab secara bebas terbuka. Adapun informan yang dimaksud adalah pengurus dari acara Program Siaran SASISOMA yang dirasakan bisa memberikan informasi yang dibutuhkan.

3. Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, selanjutnya dilakukan pembuatan kategori untuk masing-masing kriteria permasalahan yang akan diteliti, pembuatan kategori untuk ini dibuat sedemikian rupa sehingga mampu menganalisa ini pesan dakwah yang menjadi objek penelitian.

Setelah kategori dilakukan kemudian dilakukan koding, yaitu pemberian kode tertentu terhadap objek analisa untuk membedakan antar data satu dengan data yang lain, sehingga data-data yang sejenis akan terkumpul berdasarkan kategorinya masing-masing. Barulah setelah koding dilakukan kemudian dipilih data yang satu dengan data yang lain dikumpulkan menurut klasifikasinya masing-masing untuk kemudian dianalisa dengan metode deskriptif kualitatif yang selanjutnya disusun dalam bentuk laporan yang sistematis dan siap disajikan dan dibaca.

Secara ringkas proses pengamatan terhadap isi pesan pada acara SASISOMA Radio Geronimo Yogyakarta dapat penulis gambarkan sebagai berikut :

- a. Merekam ceramah yang disampaikan dalam acara SASISOMA di Radio Geronimo Fm.
- b. Mentransfer dalam bentuk tulisan.
- c. Mengklasifikasikan kemudian mendiskripsikan pesan dakwah sesuai dengan permasalahannya yang ada pada penelitian kemudian dianalisa dan dikemas dalam bentuk laporan yang sistematis dan siap disajikan untuk dibaca. Di dalam mengklasifikasikan penelitian tentang isi pesan dalam penelitian ini. Penulis mengklasifikasikan ke dalam klasifikasi : aqidah, ibadah, dan akhlak, kemudian didiskripsikan isi pesan dakwahnya.

I. Sistematika pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 4 bab. Dimana setiap bab terdiri dari sub bab, yaitu :

Bab pertama berisi tentang pendahuluan untuk menghantarkan skripsi ini secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori yang terdiri dari 1. Tinjauan Tentang Dakwah, 2. Unsur-Unsur Dakwah, 3. Tinjauan Tentang Media, 4. Tinjauan Tentang Pemanfaatan Media Audio Dalam Dakwah, Metode Penelitian yang meliputi 1. Metode Penentuan Subjek Dan Objek, 2. Metode Pengumpulan Data, 3. Analisis Data, dan yang terakhir adalah Sistematika Pembahasan.

Bab kedua berisi Gambaran Umum Program Siaran SASISOMA, yang terdiri dari Sejarah dan Perkembangan Program Siaran SASISOMA yang mencakup 1. Bentuk dan Macam Siaran SASISOMA, 2. Perencanaan Siaran SASISOMA di Radio Geronimo Yogyakarta, 3. Proses dan Pelaksanaan Siaran SASISOMA, 4. Struktur Organisasi dan Pengelolaan Siaran SASISOMA, Visi dan Misi Program Siaran SASISOMA, serta Tujuan Program Siaran SASISOMA.

Bab ketiga berisi tentang Klasifikasi Isi Program Siaran SASISOMA yang meliputi : kecenderungan isi pesan dakwah, komposisi pesan dakwah : aqidah, ibadah, akhlaq.

Bab keempat berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

GAMBARAN UMUM PROGRAM SIARAN SASISOMA

A. Sejarah dan Perkembangan Program Siaran SASISOMA

Sebelum memaparkan gambaran umum siaran “SASISOMA” terlebih dahulu peneliti kemukakan pertumbuhan dan perkembangan Radio Geronimo. Berawal dari tahun 1969 sekelompok pelajar dan mahasiswa yang kreatif mendirikan pemancar (*broad cast*) di Jalan Sutomo 45 Yogyakarta. Mereka menamakan diri Gembel Rapi (Gemar Belajar Rajin Berpikir). Kemudian pada tanggal 31 Mei 1971, Gembel Rapi mengakhiri masanya dan berganti nama menjadi Geronimo. Radio siaran ini beroperasi dengan frekuensi 160,2KHz Am dan tanggal tersebut ditetapkan sebagai hari jadi Geronimo.²⁷

Selaras dengan kemajuan yang telah dicapai, maka dirasakan situasi dan lokasi kurang memenuhi syarat, untuk itu maka pada tanggal 30 Mei 1982 studio dipindahkan di Jalan Gayam No. 24 Yogyakarta, seperti yang sekarang ini. Tepat pada tanggal 1 Januari 1989 sebagai Radio FM Stereo pertama di Yogyakarta beroperasi dengan gelombang FM pada frekuensi 105,80 Yogyakarta, bahkan berturut-turut berhasil meraih pendengar terbanyak pada tahun 1994, 1995, 1996.²⁸

²⁷ Arsip PT. Radio Geronimo.

²⁸ *Ibid.*

1. Bentuk dan Macam Siaran SASISOMA di Geronimo

Radio Geronimo dengan segmentasi pendengar anak muda telah memiliki program acara yang tetap untuk waktu tertentu, masing-masing program acara memiliki prosentase siaran yang berbeda-beda sesuai dengan bidangnya.

- a. Bidang penerangan. Prosentasenya 20 % termasuk di dalamnya adalah warta berita, berita harian berita berpola, berita penerangan dan *public service*.
- b. Bidang pendidikan. Prosentasenya 7 %. Termasuk di dalamnya adalah siaran agama dan pengetahuan populer.
- c. Bidang hiburan. Prosentasenya 48%. Termasuk di dalamnya adalah seni musik, seni tradisional, seni budaya dan sosio drama.
- d. Lain-lain 25 % terdiri iklan dan pengumuman.²⁹

Jika dikelompokkan menurut frekuensi siarannya acara-acara pada radio Geronimo dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Acara varian, yaitu acara yang diselenggarakan atau disiarkan setiap hari, misalnya Citra Kota, Gita Pertiwi, Sapa Baskara, Hot Request dll.
- b. Acara mingguan, yaitu acara yang diselenggarakan satu minggu sekali misalnya : SASISOMA, Klinik 24, Lintas Gaya dsb.
- c. Acara khusus hari minggu, yaitu acara yang khusus diselenggarakan pada hari minggu. Misalnya Geronimo Top 40.

²⁹ *Ibid.*

Dilihat dari waktu siaran, SASISOMA memiliki dua macam waktu yaitu :

a. SASISOMA Jum'at

Yaitu SASISOMA yang disiarkan setiap Hari Jum'at dengan durasi 60 menit. Frekuensi siaran sekali dalam seminggu dilaksanakan pukul 16.00 – 17.00.

b. SASISOMA Ramadhan

Merupakan program khusus bulan Ramadhan dengan durasi yang sama, SASISOMA disiarkan lebih dari dua kali dalam seminggu pada pukul 17.00 – 18.00.³⁰

2. Perencanaan Siaran SASISOMA di Radio Geronimo Yogyakarta

Pertama kali diudarakan pada tahun 1989, hingga saat ini siaran SASISOMA telah mengalami banyak perubahan, baik mengenai ustadz, metode maupun waktu siaran yang digunakan. Dari sambutan yang diberikan pendengar dapat disimpulkan bahwa acara tersebut dapat menarik dan efektif. Jumlah penelepon yang atensi menghendaki SASISOMA ditambah dan usulan-usulan ini tidak lepas dari kerja keras pihak radio dalam merencanakan sebuah paket acara. Perencanaan siaran SASISOMA meliputi beberapa unsur yang mendukung, misalnya : pemikiran ustadz dan penyiar pendamping, metode yang digunakan dan sebagainya.

³⁰ Hasil interview dengan pembawa acara Siaran SASISOMA Sdr. Ella Ardika, tanggal 23 Mei 2008

Berikut ini akan penulis paparkan beberapa unsur hasil kerja bidang perencanaan dan LITBANG pada Program Siaran SASISOMA.

a. Ustadz dan penyiar pendamping

Ustadz yang mengasuh siaran SASISOMA ditentukan pihak radio. Ustadz ini disebut penyiar ahli. Penyiar ahli adalah penyiar yang memiliki keahlian di bidangnya dan membahas salah satu Program Siaran di Radio Geronimo : misalnya SASISOMA, Klinik 24 dll.

Jadi syarat untuk dapat mengisi Program Siaran SASISOMA adalah mereka yang menguasai ilmu di bidang agama Islam dan mempunyai kemampuan berkomunikasi sesuai dengan media yang digunakan. Dalam hal ini adalah radio siaran.

Adapun ustadz yang pernah mengisi dan pengasuh siaran SASIOMA antara lain : Dr. Amin Rais, Dr. Djamaludin Ancok, Emha Ainun Najib, Ustadz Widjayanto, dan beberapa ustadz lainnya. Saat ini siaran SASISOMA dipandu oleh Ustadz Djatmiko.³¹

Dalam setiap proses pelaksanaan siaran SASISOMA ustadz didampingi penyiar dari pihak radio. Tugas dan fungsi penyiar pendamping antara lain, sebagai moderator (pemandu) membantu ustadz selama siaran berlangsung, membuat suasana lebih santai dan komunikatif. Persyaratan yang harus dimiliki oleh penyiar pendamping

³¹ Arsip PT. Radio Geronimo.

tak jauh berbeda dengan ustadz. Hal ini karena kedudukan mereka berhadapan dengan pendengar (*audience*) adalah sama yaitu moderator.

Penyiar yang pernah mendampingi ustadz antara lain : Arman Perdana, Sonny Montana, Eddor Andika, Emma Vitria, sedangkan penyiar pendamping saat ini secara tetap dipandu oleh Ella Ardika mereka bertugas sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, baik pada bulan Ramadhan maupun SASISOMA jum'at.

b. Metode

Metode yang digunakan dalam SASISOMA adalah dialog interaktif, pertanyaan yang masuk akan dibahas langsung oleh ustadz ketika siaran berlangsung. Penggunaan metode SASISOMA dengan telepon dan media SMS, dan didasarkan pada efektifitas waktu dan jumlah pendengar, artinya dengan durasi 60 menit dapat memenuhi kebutuhan dan kemauan pendengar yang jumlahnya banyak dan bersifat heterogen.

Dalam penyelenggaraan, penggunaan telepon dan SMS dalam acara ini sangat efektif. Hal ini disebabkan dengan menggunakan media telepon dan SMS sistem interaktif lebih mengena. Artinya sifat media radio siaran (komunikasi 1 arah) dapat diatasi dengan menggunakan media telepon dan SMS. Dengan demikian komunikasi yang dilakukan bersifat 2 arah.

c. Materi

Mengetahui materi yang digunakan, maka materi yang dibahas dapat diketahui yaitu tidak ditentukan atau dibatasi. Materi yang dibahas berasal dari permasalahan pada pendengar melalui telepon dan SMS. Namun demikian dalam proses pelaksanaannya (produksi), terdapat juga materi yang ditentukan karena sebelum dibuka lewat telepon dan SMS, ustadz akan memberikan prolog (materi awal) atau pembahasan siaran pada minggu sebelumnya yang menanyakan suatu materi tertentu, jadi bisanya akan dibahas sebagai materi selanjutnya, walaupun kadang ada penanya yang menanyakan hal lain. Dan sebelum memasuki sesi dialog ustadz akan memberikan materi prolog yang biasanya bersifat spontan.

Dari keterangan di atas dapat dimengerti bahwa materi siaran SASISOMA ada 2 macam, pertama materi tidak terbatas, yaitu materi yang berasal dari pertanyaan yang diajukan oleh pendengar, kedua materi terbatas, yaitu materi yang diberikan ketentuan tertentu terhadap materi siaran, asal dalam pelaksanaan tetap memperhatikan kode etik siaran (radio).

Dalam observasi yang dilakukan penulis dari beragamnya materi yang dibahas dalam siaran SASISOMA dapat dikelompokkan menjadi 3 secara garis besar yaitu : akidah, ibadah dan akhlak, jika diurutkan sesuai jumlah pertanyaan yang masuk materi akhlak menempati urutan pertama kemudian ibadah dan yang terakhir aqidah.

d. Waktu siaran

Pemilihan siaran untuk program suatu acara, perlu dipertimbangkan beberapa hal. *Audience* dengan aktivitasnya, golongan pendengar berdasarkan usia, pekerjaan, materi yang dibahas dan sebagainya. Berdasarkan pertimbangan di atas pihak Radio Geronimo menetapkan waktu siaran SASISOMA sebagai berikut :

a) SASISOMA Ramadhan

Disiarkan lebih dari 2 kali dalam seminggu selama bulan Ramadhan pada pukul 17.00 – 18.00. Pengamatan bulan Ramadhan 2007 SASISOMA disiarkan lebih dari 2 – 3 kali dalam seminggu dan waktunya tidak tetap.³²

b) SASISOMA Jum'at

Disiarkan setiap hari jum'at pada pukul 16.00 – 17.00.

3. Proses dan Pelaksanaan Siaran SASISOMA

Pada umumnya tahap dilakukan radio siaran dalam pembuatan program proses produksi adalah produksi siaran, penataan acara siaran dan penyiaran. Apabila setiap tahapan dapat dilaksanakan dengan baik dan profesional maka akan menghasilkan acara yang menarik dan disukai pendengar. Produksi siaran (radio siaran) adalah pembuatan materi siaran berupa naskah untuk rekaman atau siaran langsung. Untuk siaran SASISOMA

³² Pengamatan Program Siaran SASISOMA pada bulan Ramadhan tahun 2007.

ini dilakukan oleh ustadz dan penyiar pendamping (komunikator) dengan memperhatikan kode etik siaran. Perlu diketahui bahwa salah satu daya tarik radio siaran merupakan gabungan yang menarik antara musik, kata-kata dan efek suara. Oleh karena itu pemilihan kata, kalimat juga penyampaian perlu diperhatikan pembawa acara siaran (radio program), meliputi 2 hal, pertama ustadz dan penyiar pendamping, kedua persiapan terhadap perangkat keras (*hardware*), misalnya peralatan yang diperlukan selama SASISOMA berlangsung (perangkat siaran, buku yan dibutuhkan, telepon dan sebagainya). Tahap yang terakhir yaitu pengiriman pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui radio. Dengan kata lain pengiriman pesan dari stasiun pemancar menuju pesawat penerima (radio).

Salah satu dari proses produksi acara Radio Geronimo yaitu siaran SASISOMA. Untuk memberi gambaran yang jelas tentang siaran ini akan penulis paparkan rekaman pada tanggal 22 Februari 2008 dalam bentuk tulisan.

a. Musik Pembuka

Lamanya \pm 2 menit. Musik ini menjadi ciri tersendiri, sehingga pendengar akan langsung tahu bahwa acara yang hendak diudarkan adalah siaran SASISOMA.

b. Prolog atau Komentar Awal

Lamanya \pm 5 menit. Dilakukan antara ustadz (Ustadz Djatmiko dengan penyiar pendamping (Ella). Materi komentar awal adalah tentang kekuasaan Allah.

c. Dialog

Lamanya \pm 50 menit. Dialog dan konsultasi ini menggunakan media telepon dan SMS. Penanya yang berjumlah sekitar 4 sampai 9 orang, masing-masing orang bertanya antara 1 hingga 3 pertanyaan, dan kadang hanya sebuah komentar untuk pertanyaan yang sedang dibahas.

d. Komentar Akhir

Lamanya \pm 1,5 menit ustadz memberikan komentar sebelum akhir acara berakhir berupa kesimpulan, pesan dan penekanan kembali dari permasalahan lainnya. Dalam komentar akhir ini ustadz mengajak pendengar untuk mengambil hikmah dan manfaat dari dialog yang tengah berlangsung.

e. Musik Penutup

Lamanya \pm 1 menit. Musiknya sama dengan yang digunakan untuk musik pembuka kadang juga musik yang berbeda dengan musik pembuka.

Penggunaan waktu dalam proses produksi mulai dari musik pembukaan, prolog sampai selesai, bisa berubah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan untuk proses dan pelaksanaan siaran SASISOMA dengan sistem *live* telepon dan SMS.

4. Struktur Organisasi dan Pengelolaan Siaran SASISOMA

Dalam suatu lembaga atau instansi, peranan organisasi sangat penting. Tanpa adanya suatu organisasi, dalam pelaksanaan kegiatannya atau rancangan program, maka kerja lembaga atau instansi tidak akan berlangsung dan berhasil dengan baik.

Jadi kelangsungan lembaga atau instansi sangat tergantung pada pengelolaannya. Oleh karena itu personal yang duduk di dalam organisasi tersebut harus dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara baik dan profesional.

Radio Geronimo dengan didukung manajemen yang profesional serta penggunaan daya manusia yang memiliki integritas, inisiatif dan intelegensia, menjadikan radio siaran yang bergengsi, dan akrab di kalangan remaja Yogyakarta dan sekitarnya. Hasil kerja dari pengelolaan yang ahli dan profesional dapat kita dengarkan setiap hari.

Mengenai struktur organisasi radio secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran berikut ini penulis sebutkan personal yang mendukung siaran SASISOMA

- a. Direktur dan penanggung jawab : Ir. Suprpto. P
- b. Kabag siaran : Drs. Dwi Rusyanto
- c. Bidang perencanaan dan litbang : Sapto Raharjo
- d. Bidang produksi dan P. P : Banar Sufa'at

- e. Bidang teknik : Sri Daryati
- f. Penyiar ahli : Djatmiko S. Ag
- g. Penyiar pendamping : Arman perdana
Sonny Montana
Endot Andika
Emma Vitria
Wibi Mahardika
Ella Ardika³³

B. Visi dan Misi Program Siaran SASISOMA

Visi penyiaran Program Siaran SASISOMA adalah ikut dalam mendakwahkan agama Islam, dalam hal ini adalah remaja pada khususnya dan masyarakat pada umumnya melalui Program Siaran yang diudarkan oleh Radio Geronimo, dengan menyampaikan info yang mendidik dan membuka wawasan keagamaan. Program Siaran SASISOMA ini berusaha untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi melalui segi agama.

Sedangkan misi dari Program Siaran SASISOMA adalah :

1. Sesuai dengan namanya maka Program Siaran SASISOMA yaitu Sana Sini Soal Agama, maka Program Siaran ini membahas mengenai keagamaan

³³ Arsip PT. Radio Geronimo FM.

dengan menggunakan metode interaktif jadi bisa menjadi media komunikasi dalam permasalahan agama.

2. Menjadi media bagi remaja pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk mendapatkan informasi tentang keagamaan, atau mendapatkan solusi dalam permasalahan sehari-hari dari segi agama.
3. Menjadi fasilitator bagi remaja dan masyarakat dalam menyelesaikan segala permasalahan dengan *on line* melalui telepon maupun SMS, menanyakan permasalahan kepada penyiar ahli dalam Program Siaran SASISOMA.

C. Tujuan siaran SASISOMA

Siaran SASISOMA merupakan siaran bidang pendidikan dan masuk dalam kelompok siaran mingguan. Tujuan dari siaran SASISOMA adalah pembinaan mental melalui siaran agama Islam untuk remaja khususnya dan masyarakat pada umumnya. Program Siaran ini dikemas dalam bentuk dialog. Dipandu oleh seorang penyiar, pendengar dapat berpartisipasi. Dengan penggunaan media telepon dan SMS diharapkan mampu memberikan masukan dalam bidang keagamaan pada masyarakat awam yang kurang mengerti Media yang digunakan adalah telepon dan SMS.

BAB III

KLASIFIKASI ISI PROGRAM SIARAN SASISOMA

A. Tujuan Umum Tentang Pesan Dakwah

Yang dimaksud pesan-pesan dakwah dalam Program Siaran SASISOMA di sini adalah setiap pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam setiap siaran SASISOMA. Program siaran SASISOMA di sini merupakan bagian dari penyiaran keagamaan di Radio Geronimo yang ditujukan kepada *audience* yang khususnya kalangan remaja. Program siaran ini merupakan penyiaran yang menyajikan nasehat-nasehat dan juga memberikan peluang pertanyaan religius yang mereka hadapi dalam fenomena kehidupan keagamaan dan memberikan solusi yang ada relevansinya dengan *syari'at* Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Program Siaran SASISOMA yang diudarkan oleh Radio Geronimo FM merupakan penyiaran keagamaan yang menyajikan permasalahan yang sedang dihadapi para pendengar yang khususnya tentang realita kehidupan remaja pada khususnya dan masyarakat pada umumnya saat ini dengan lingkungan dan fenomena-fenomena mereka dalam memahami agama.

Dengan demikian maka fungsi Program Siaran SASISOMA dalam penyiaran keagamaan yang disiarkan oleh Radio Geronimo Fm ini secara *implisit* adalah mengajak para pendengarnya untuk memahami fenomena kehidupan yang terjadi dalam lingkungan mereka dan masyarakat yang tidak Islami menjadi

Islami untuk lebih mengetahui dan memahami ajaran agama yang sesuai dengan *syari'at* Islam dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagaimana keberadaan penyiaran ini sebagai Program Siaran yang ditujukan untuk remaja dan masyarakat umum. Maka yang disajikan melalui Program Siaran ini dapat diharapkan para pendengar dapat lebih memahami tentang agama lebih jauh.

Materi pesan-pesan dakwah yang disiarkan dalam Program Siaran SASISOMA ini dititik beratkan pada pesan-pesan aqidah, dan akhlak serta pembinaan mental beragama dalam masyarakat dan dalam penyajiannya dengan menggunakan pendekatan normatif. Dengan titik berat (*empashis*) pesannya pada masalah pada aqidah dan akhlak serta tuntunan kehidupan beragama di masyarakat. Adapun materi pesan-pesan dakwah yang terdapat pada Program Siaran SASISOMA adalah seperti dialog interaktif dibawah ini.

DIALOG INTERAKTIF PROGRAM SIARAN SASISOMA

Tanggal 1 – 2 – 2008

Prolog

Kemauan keras termasuk suatu kekuatan yang dimiliki manusia atas izin Allah untuk memperoleh suatu yang dicari dalam kehidupan duniawi. Kemauan keras ini adalah pendorong untuk memperoleh suatu cita-cita. Namun demikian semangat dan cita-cita tetap berkaitan erat dengan *iradah* dan izin Allah (takdir).

Pertanyaan:

Apa benar jika seseorang telah menikah itu maka akan selalu ada rezeki untuk orang tersebut?

Jawaban :

Benar apabila seseorang itu telah menikah akan selalu ada rezeki untuk orang tersebut, Dalam (QS. Al-Isra : 13) dikatakan : “Perintahlah keluargamu mendirikan sholat, dan berlaku tabahlah menghadapi hidup. Tak perlu kamu bertanya soal rezeki.” Jadi Sesungguhnya hidup, mati dan rezeki itu telah diatur oleh Allah SWT. Sesuatu yang telah dijamin oleh Allah kepada seorang hamba adalah rezeki, dan sesuatu yang diminta pertanggung jawab oleh Allah adalah rezeki juga. Pertanggung jawaban itu, tidak lain ialah menempatkan harta yang telah dianugerahkan Allah kepada para hamba ialah dengan menjadikan harta berfungsi sebagai ibadah. Jadi rezeki itu memang sudah diatur keberadaannya tapi bukan berarti karena sudah diatur oleh Allah seseorang itu hanya diam saja berpikir “rezeki sudah ada yang mengatur”, tapi kewajiban manusia itu berusaha dalam mendapatkan rezeki tersebut.

Pertanyaan:

Apa saja tanda-tanda orang yang arif?

Jawaban :

Dalam sebuah hadits dikatakan bahwa “Tanda-tanda orang yang arif dalam amal, ia tidak membanggakan amal ibadahnya. berkurangnya harapan kepada Allah ketika terjadi kekhilafannya kepada Allah.” Orang yang arif sendiri adalah orang yang tidak membanggakan amal ibadahnya. Orang seperti itu kurang pengharapannya kepada Allah, ketika ia berhadapan dengan rintangan yang menimpa. Sedangkan sifat orang yang bijaksana dalam meneguhkan imannya kepada Allah selalu berpegang teguh (*istiqomah*) kepada kekuasaan yang ada pada Allah. Orang yang bangga kepada amal ibadah yang telah dilaksanakan sama dengan syirik. Karena perbuatan seperti itu selain membanggakan diri di hadapan Allah, bahwa ia telah bisa beramal dan beribadah, ia pun telah mendahului Allah, seakan-akan amal ibadahnya telah diterima Allah SWT. Orang seperti itu seakan-akan amal datang dari kemampuannya sendiri, lalu mengandalkan amal untuk mencapai tujuan. Sedangkan orang-orang arif dan bermakrifat kepada Allah, lebih banyak bersyukur kepada-Nya, karena banyak kesempatan baginya untuk beramal. Dengan rahmat dan sayang itulah ia mampu melaksanakan semua amal ibadahnya dalam kehidupan dunia ini.

Pertanyaan:

Mengapa apabila seseorang itu berdoa kadang tidak terkabul dan apabila doa kita tidak terkabul apa tandanya Allah tidak menerima doa kita?

Jawaban :

Berdoa kepada Allah, tidak cukup hanya sekali tetapi harus berulang-ulang. Kita boleh saja merajuk dalam doa, boleh berkeluh kesah, boleh pula menyampaikan rasa senang dan gembira dengan penuh rasa syukur atas semua yang telah dikabulkan Allah. Syarat diterimanya suatu doa, apabila dilaksanakan dengan penuh harapan dan tidak berputus asa. Tidak cepatnya suatu doa itu bukan karena Allah tidak menerima doa hambanya tetapi hanya menundanya saja, dan apabila doa seseorang itu belum terkabul semasa hidupnya maka doa itu akan dipetik hasilnya di akhirat.

Pertanyaan:

Bagaimana hukumnya ketika seseorang itu menunda-nunda amal ibadah ?

Jawaban :

“Penundaan untuk beramal karena menanti waktu senggang, adalah timbul dari hati yang bodoh.” Sifat seorang hamba yang dungu adalah orang yang suka memperlmainkan waktu dan bermain-main dengan waktu, dengan cara menunda amal, atau menomor duakan amal sehingga amal ibadahnya tertunda oleh waktu yang sempit. Atau menghabiskan waktu untuk kepentingan lain sehingga waktu untuk beramal tertinggal. Waktu yang ada pada manusia itu berpacu dengan usia, sedangkan usia itu diakhiri dengan maut, maka janganlah sampai seorang hamba menunda-nunda waktu beramal. Karena kesibukan duniawi selalu menghabiskan waktu, sedangkan kehilangan waktu beramal ibadah berarti rugi dunia akhirat.

Pertanyaan:

Bagaimana hukumnya hipnotis untuk orang yang melahirkan (untuk menghilangkan rasa sakit)?

Jawaban :

Selama ini belum pernah ada para ulama yang membicarakan mengenai fatwa tersebut. Tapi yang menjadi permasalahan adalah apa benar orang tersebut tidak merasakan sakit. Tetapi sudah menjadi *Sunnatullah* jika seorang perempuan yang melahirkan itu akan merasakan sakit, tapi Allah telah menjanjikan kepada manusia “barang siapa menerima cobaannya dengan sabar maka akan menggantikannya 2 kali lipat.” Melahirkan itu juga cobaan karena sakitnya tetapi Allah menggantinya dengan kebahagiaan mendapatkan seorang anak.³⁴

³⁴ Dialog Interaktif Program Siaran Sasisoma tanggal 1 Februari 2008

Tanggal 8 – 2 – 2008

Prolog

Banyak orang yang ketika beramal ia mengundang wartawan dengan tujuan agar terkenal sebagai orang yang dermawan atau untuk mengangkat keartisannya sebagai seorang artis, atau supaya dipilih sebagai wakil rakyat jika seorang pejabat. Sebenarnya “Tidak ada amal perbuatan yang lebih berbahaya demi keinginan beramal agar terkenal”. Karena perbuatan itu walaupun demi kebaikan nama seseorang, akan tetapi bertolak sebagai amal yang ikhlas. Keinginan agar terkenal sebagai ahli ibadah, apalagi diikuti dengan kehendak lain yang bukan ibadah, akan membawa seseorang menjadi angkuh dan lupa diri. Karena sesungguhnya memilih menjadi terkenal melalui amal ibadah sangat bertentangan dengan tujuan ibadah itu sendiri.

Pertanyaan:

Bagaimana jika seseorang itu telah mempunyai kehidupan yang enak namun masih merasa kurang terus ?

Jawaban :

Apabila seseorang telah dipilih untuknya oleh Allah SWT, suatu tempat tertentu (pekerjaan, tempat tinggal, jabatan dan lain-lain), wajib baginya menerima dengan hati ikhlas, tidak boleh ia menolak apalagi mengeluh. Tidak perlu pula ia meminta selain yang telah dianugerahi Allah itu. Tidak boleh seseorang menganggap pemberian Allah itu tidak cocok atau tidak sesuai dengan keadaan dirinya. Atau ia menganggap pekerjaan itu akan dipersempit kemampuan ibadahnya.

Pertanyaan:

Bagaimana cara menghindar dari perbuatan maksiat ?

Jawaban :

Jika seseorang telah tahu hidupnya tidak terlepas dari mengikuti perintah Allah, namun ia tidak beramal yang akan mendekatkan diri kepada-Nya, akan tetapi ia lebih cenderung berperilaku yang mendatangkan kesenangan sesaat, lalu meninggalkan tugas-tugasnya kepada Allah. Orang yang arif seharusnya memperhitungkan segala masalah yang ada dihadapannya. Sesuatu yang susah menghadapinya, tidak seharusnya bagi seorang muslim menghadapinya sendiri, tetapi ia wajib meminta bantuan Allah, kemudian menghindari semua masalah yang akan mendekatkannya kepada perbuatan hawa nafsu dan dosa. Jangan mata hati tertutup oleh bayangan duniawi yang penuh nafsu syahwat, karena nafsu itu hanya perbuatan dan nikmat

sekejap, sedang penyesalannya seumur hidup. Hawa nafsu apapun bentuk dan iramanya, bukan sesuatu yang akan berujung kebaikan, akan tetapi ujungnya akan tetap juga kecelakaan. Tidak ada kesenangan sekejap itu bahagia, akan tetapi berakhir dengan kegelisahan dan kerusakan. Menghindari maksiat hawa nafsu, tidak lain dengan menemukan jalan keluarnya, dan satu-satunya jalan keluar adalah ketaatan dan menempatkan diri pada pergaulan yang dapat terhindar dari panggilan dan godaan hawa nafsu itu sendiri.

Pertanyaan:

Jika seseorang yang pernah melakukan dosa, tapi saat ini sudah bertobat, tapi masih sering merasa bersalah terus, bagaimana caranya agar hati menjadi tenang ?

Jawaban :

Apabila seorang merasa besar sekali dosanya kepada Allah, setiap saat ada saja dosa yang dikerjakannya walaupun dosa-dosa kecil, maka perasaan seperti ini akan memburukkan dirinya sendiri. Ia akan menganggap Allah yang Maha Pengasih dan Maha penyayang akan menurunkan siksa-Nya kepada seseorang yang berdosa. Seakan-akan Allah itu sangat kejam, yang suka menyiksa manusia berdosa. Padahal Allah bersifat Rahman dan sangat adil bagi siapa saja. Manusia tidak perlu berlebihan merasa berdosa dan kesalahannya terhadap Allah SWT, setelah mengetahui sifat Allah dan besarnya Rahmat dan Anugerah Allah kepada seisi alam ini. Tugas seorang hamba terhadap Allah SWT karena dosa-dosa dan kesalahan yang diperbuatnya, adalah kembali sadar, lalu bertobat yang sungguh-sungguh, dengan niat tidak akan kembali lagi melakukan dosa-dosa yang pernah dikerjakannya, dan berharap Rahmat Allah terus menerus, agar tidak tergoda dan tergelincir untuk kedua kalinya ke dalam perbuatan dosa (*taubatan nasuha*).

Pertanyaan:

Bagaimana apabila berteman dengan seseorang tetapi orang tersebut tidak membangkitkan semangat kita dalam beribadah, sebaiknya kita menjauhinya atau bagaimana ?

Jawaban :

Bergaul dengan cara yang baik dan sopan, diajarkan dalam dasar-dasar agama Islam. Pada dasarnya persahabatan itu mempengaruhi seseorang, tentu saja apabila bergaul dengan orang yang saleh, tentu akan memperoleh kesalehannya. Begitu pula sebaliknya apabila kita bergaul dengan orang yang tidak baik bisa saja kita akan terpengaruh dengan pergaulan yang tidak baik. Bersahabat memang penting, tetapi

lebih penting adalah kebaikannya, dan menghindari sahabat yang membawa kerusakan.

Pertanyaan:

Apa sajakah pahala yang diterima diakhirat kelak ?

Jawaban :

Allah menjadikan akhirat sebagai tempat orang-orang beriman menerima hasil usaha dan kerja amal ibadah mereka. Hidup diakhirat itu lebih panjang dari hidup di dunia. Bahkan hidup di akhirat adalah hidup abadi. Janji Allah bagi hambanya yang mukmin di akhirat kelak, seperti dalam Firman Allah Surat Al-Baqarah : 25 : “Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan beramal saleh, bahwasannya bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya. Setiap mereka mendapat rezeki dan buah-buahan dalam surga-surga itu itu, mereka mengatakan, inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu.” Maka amal yang akan diperhitungkan kelak diakhirat adalah amal ibadah seseorang.³⁵

Tanggal 15 – 2 -2008

Prolog

Seseorang yang meminta dan ber-*munajah* kepada Allah, bertawakal dan mencukupkan Allah sebagai pemberi tentang masalah dunia dan akhirat, pasti diterima permohonannya. Syaratnya sangat mudah yaitu dengan menyandarkan segala yang diinginkan hanya kepada Allah. Akan tetapi apabila seseorang yang berharap sesuatu dari Allah karena mengandalkan ilmunya, daya pikir dan akalunya, kemampuan dan kekuatannya semata-mata, tidak mungkin permohonan itu dikabulkan karena telah bercampur dengan keangkuhan dan penonjolan diri.

Pertanyaan:

Dosakah jika seseorang itu berburuk sangka kepada Allah ketika sedang mendapatkan bencana ?

Jawaban :

Menduga-duga tentang pemberian Allah, terutama bersangka buruk kepada-Nya atas nikmat-nikmat-Nya adalah perbuatan dosa. Seorang hamba dilarang menduga bahwa Allah telah mengurangi kasih sayang dan pemberian-Nya, karena sesuatu bencana

³⁵ Dialog Interaktif Program Siaran Sasisoma tanggal 8 Februari 2008.

yang sedang dialami. Hikmahnya apabila seseorang itu dalam kesusahan, atau sedang tertimpa bencana, ia akan bertambah dekat kepada Allah SWT. Dengan dekatnya seseorang kepada-Nya, maka akan berlimpahlah kasih sayang kepada seseorang. Sabda Nabi : “Allah menguji seorang hamba dengan bencana. Apabila ia sabar menerima, maka ia termasuk pilihan. Apabila ia *rida*’ menerima, maka ia termasuk orang istimewa.”

Pertanyaan:

Bagaimana jika seseorang itu bosan beribadah, sedangkan rutinitas ibadah hanya begitu-begitu saja, dan bagaimana cara mengatasinya ?

Jawaban :

Terus menerus melakukan ibadah memang kadang-kadang membuat seseorang jadi jenuh, atau jemu dalam kondisi tertentu. Makanya Allah telah menyediakan waktu-waktu tertentu yang dilarang mengerjakan ibadah pada waktu itu, atau menyediakan waktu-waktu yang membolehkan seorang hamba tidak perlu mengerjakan ibadah sebagai keringanan atasnya. Dua sifat manusia dalam ibadah adalah kejenuhan dan kesenangan hingga seperti orang yang tamak, terus menerus menambah ibadahnya yang penuh ketaatan. Allah mewajibkan seorang hamba melaksanakan ibadah itu, hendaklah pula dilaksanakan dengan penuh kesadaran, keikhlasan, namun harus pula disesuaikan dengan kemampuan dan kondisinya. Allah mengizinkan manusia dan memberinya kelonggaran untuk tidak menjalankan ibadah pada beberapa waktu tertentu, agar tidak sampai ibadah itu memberatkan mereka, sehingga mereka menjadi jemu, apalagi membosankan.

Pertanyaan:

Dalam sebuah selebaran yang diambil dari internet ada seseorang yang menyatakan bahwa dirinya adalah Tuhan bahkan dalam selebaran itu tertulis ia bisa menyembuhkan orang buta dan dapat membangkitkan orang mati, bagaimana cara mensikapinya mohon penjelasannya ?

Jawaban :

Ada sebuah dalil yang mengatakan bahwa : “Allah melarang kalian mengakui yang bukan hak kalian dari hak para makhluk. Demikian juga apakah mungkin Allah berkenan kalian mengakui bersifat Allah, padahal Dia (Allah) pengasuh alam semesta.” Dalil yang menunjukkan bahwasannya manusia jangan sampai bertingkah seakan-akan mampu bersifat seperti Allah SWT. Mengangkat dirinya seakan-akan ia memiliki kekuasaan luar biasa yang menyamai Allah, sengaja atau tidak sengaja. Tingkah seperti ini termasuk maksiat yang besar, dan termasuk perbuatan syirik. Ia

telah berbuat kejahatan untuk dirinya lahir batin. Siapa yang berbuat seperti itu, bersikap seperti memiliki sifat ke-Tuhanan, berarti telah melanggar hak-hak Allah, dan haramlah hukumnya.

Pertanyaan:

Bagaimana jika seseorang itu mempunyai keinginan sesuatu tapi tidak disertai perubahan ?

Jawaban :

Jika seseorang ingin mendekati Allah SWT, padahal ia tidak berusaha beribadah dan beramal untuk mendapatkan jalan yang akan membawanya kepada Allah. Bagaimana ia mengatakan dirinya dekat dengan Allah, padahal tidak ada yang dikerjakannya yang akan membawanya kepada Allah, maka semua keinginan itu akan percuma dan sia-sia jika tidak ada perubahan.³⁶

Tanggal 22 - 2 – 2008

Prolog

Jadi orang baik susah, jadi orang jahat susah, jadi orang kaya susah, jadi orang miskin susah, berjilbab susah, tidak berjilbab susah, sebaiknya jadi orang yang baik meskipun susah.

Pertanyaan:

Bagaimana hukumnya puasa sunnah tetapi tidak pernah jadi dilaksanakan?

Jawaban :

Puasa sunnah hukumnya adalah sunnah, sedangkan niat untuk puasa sunnah itu sudah bagus, tetapi kalau setiap niat tapi tidak pernah jadi dilaksanakan itu berarti niat tersebut belum kuat untuk melaksanakan puasa sunnah. Dan kalau niat tapi tidak pernah dilaksanakan sama saja itu bohong dan itu bukan niat tapi itu hanya semacam obsesi saja. Halangan puasa itu kadang banyak sekali, tapi nanti kalau puasa itu sudah berjalan beberapa waktu, akan terbiasa, bahkan kadang tidak makan sahurpun akan tetap kuat.

³⁶ Dialog Interaktif Program Siaran Sasisoma tanggal 15 Februari 2008.

Pertanyaan:

Apa saja yang sebaiknya dilakukan orang tua terhadap anaknya?

Jawaban :

Yang dilakukan orang tua terhadap anaknya adalah mengajarkan kesederhanaan (kecukupan) tidak memberikan anak yang berlebihan karena akan membuat anak tidak mandiri, contohnya anak yang selalu diberikan harta yang berlimpah, ketika mendapatkan sedikit masalah saja pasti tidak akan mampu menyelesaikannya.

Pertanyaan:

Bila sholat maghrib ketinggalan raka'at pertama, maka *tahiyat* lagi atau langsung ikut salam?

Jawaban :

Apabila seorang datang terlambat ke masjid dan sholat telah berjalan sampai raka'at kedua maka orang tersebut langsung saja mengikuti makmun, dan tidak perlu menyelesaikannya terlebih dahulu, dan itu berarti *tahiyatnya* dilakukan 3 kali.

Pertanyaan:

Bila seseorang pernah kehilangan barang kemudian ia pergi ketempat kiai dan diberi air putih itu bagaimana hukumnya?

Jawaban :

Sekarang yang menjadi pertanyaan adalah orang itu adalah kiai atau bukan, kalau ia seorang kiai tidak mungkin melakukan hal seperti itu dan hukumnya adalah dosa. Dan sebaiknya kita tidak berburuk sangka terhadap seseorang yang kita tuduh mengambil barang itu adalah orang di sekitar kita, kita sebaiknya berbaik sangka saja, mungkin dengan hilangnya barang tersebut adalah hikmah.

Pertanyaan:

Bagaimana agar harta yang kita dapat atau peroleh itu menjadi berkah?

Jawaban :

Untuk mencapai surga itu ada 3 hal :

1. Jadilah seorang ulama karena menjadi ulama itu banyak keberkahannya.

2. Jadilah orang kaya, maksudnya dengan menjadi orang kaya dan mendapat harta yang banyak itu juga dengan memperbanyak *bershodaqoh*.
3. Tidak dianjurkan untuk hidup bermewah-mewahan dengan harta yang dimiliki, karena harta itu merupakan titipan dari Allah.

Pertanyaan:

Pada zaman dahulu ketika nabi berdakwah itu sempat pernah dilempari batu, tapi pada waktu sekarang ini banyak ustadz yang berdakwah dilempari amplop, itu bagaimana?

Jawaban :

Dalam hal ini bisa saja ustadz-ustadz tersebut mencari nafkah melalui dakwah-dakwah yang dilakukan dan menerima imbalan itu adalah hak, dan mungkin dari imbalan tersebut untuk membeli kitab-kitab atau untuk keperluan dakwah, kecuali ustadz itu dalam berdakwah menentukan tarifnya, dan itu yang tidak dibenarkan.

Pertanyaan:

Bagaimana apabila ada pembagian waris, antara laki-laki dan perempuan itu dibagi sama rata, ada aturan lain atau bagaimana?

Jawaban :

Dalam pembagian warisan itu sudah ada aturannya, yaitu laki-laki $\frac{1}{2}$ bagian dari harta, sedangkan perempuan $\frac{1}{3}$ bagian, laki-laki mendapatkan bagian lebih banyak dari perempuan karena laki-laki akan menjadi kepala rumah tangga dan akan menanggung anak dan istrinya.

Pertanyaan:

Bagaimana jika dalam pembagian harta yang sama rata itu merupakan wasiat?

Jawaban :

Wasiat itu tidak boleh lebih dari $\frac{1}{3}$ bagian dari harta, misalnya harta harus dibagi dengan sama rata, pembagian harta sebaiknya dilakukan sebelum seseorang itu meninggal, apabila sudah meninggal yang harus sesuai dengan aturan hukum mawaris.³⁷

³⁷ Dialog Interaktif Program Siaran Sasisoma tanggal 22 Februari 2008.

Tanggal 29 - 2 – 2008

Prolog

Ada ulama yang mengatakan manusia itu bermanfaat atau tidak bisa dilihat ketika :

- 1) Kelahiran
- 2) Perkawinan ; (karena perkawinan merupakan sunnah nabi), “bagaimana seorang manusia bisa mengenal Tuhan-Nya apabila ia tidak menikah”
- 3) Kematian ; sesungguhnya manusia berkualitas atau tidaknya bisa dilihat dari kematiannya, bisa saja ketika seseorang meninggal ternyata banyak yang datang, itu menandakan bahwa semasa hidupnya ia banyak berbuat baik terhadap orang lain.

Pertanyaan:

Apakah sunnah apabila sehabis sholat itu bersalaman ?

Jawaban :

Rasulullah tidak mewajibkan umatnya untuk bersalaman setelah sholat dan tidak ada sunnahnya, tapi juga tidak ada larangannya, tapi dilihat dari kebiasaan bersalaman setelah sholat sudah menjadi kebiasaan atau adat yang ada pada masyarakat.

Pertanyaan:

Bagaimana berhadapan dengan orang yang sedang marah ?

Jawaban :

Berhadapan dengan orang yang marah, apabila orang yang marah itu dalam keadaan berdiri, sebaiknya diajak untuk membicarakan permasalahan dengan duduk, apabila dalam keadaan duduk masih juga masih emosi atau marah, maka sarankan untuk tidur dahulu. Tetapi apabila yang marah itu orang tua kita sendiri sebaiknya kita diam dan mendengarkan karena itu merupakan bentuk komunikasi karena tidak mungkin yang bawah itu menasehati yang atas maksudnya tidak mungkin jika orang tua marah lalu anaknya menyuruh orang tuanya duduk atau tidur terlebih dahulu, jadi sebagai anak sebaiknya mendengarkan saja.

Pertanyaan:

Apakah doa pada saat hujan itu lebih mustajab?

Jawaban :

Doa yang mustajab itu pada akhir malam atau pada saat ibadah haji karena semua tempat di Tanah Suci itu memang untuk berdoa, dan doa yang mustajab adalah doa seorang ayah pada anaknya. Jadi tidak benar jika dikatakan kalau doa waktu hujan itu adalah doa yang mustajab.

Pertanyaan:

Bagaimana jika doa dalam sholat itu tidak hafal tetapi ingin mengamalkannya lalu doa itu ditulis dan ditempel ditembok dan dibaca ?

Jawaban :

Kalau doa dalam sholat itu tidak boleh membaca karena akan mengurangi kekhusyuan dalam sholat, jadi harus dihafal dulu sebelum diamalkannya karena sholat itu harus menghadap kebawah tidak boleh menghadap ke atas atau membaca bacaan kalau memang belum hafal. Yakin sepanjang apapun bacaannya dan sesulit apapun, pasti kita akan hafal kalau kita memang ada niat untuk mengamalkan kebaikan apalagi untuk tujuan beribadah.

Pertanyaan:

Apabila mau sholat la'il itu apa harus tidur terlebih dahulu atau boleh sebelumnya tidur?

Jawaban :

Untuk mengamalkan sholat la'il tidak harus tidur terlebih dahulu, jadi sebelum sholat la'il boleh dilaksanakan sebelum tidur, tapi dalam mengamalkan sholat-sholat sunnah sebaiknya ditutup dengan sholat witir.

Pertanyaan:

Apakah berdoa pada dua khotbah jum'at itu manjur?

Jawaban :

Doa pada hari jum'at itu memang baik, tapi doa yang baik itu hanya ada pada satu titik saja, seperti pada bulan Ramadhan kita rajin tiap malam mencari malam Lailatul Qadar tapi kan kita tidak tahu kapan malam itu datang, sama juga dengan pada saat hari jum'at, memang baik untuk berdoa tapi tidak tahu tepat waktunya itu pada saat apa.

Pertanyaan:

Apa manfaat dari zikir dan doa, mengapa kita selalu dianjurkan untuk berdoa dan berzikir?

Jawaban :

Dengan kita selalu berzikir akan menghidupkan jiwa yang mati, dan semangat beribadah. Akan lahir dari jiwa orang yang berzikir ketenangan hati dan kedamaian, sedangkan doa adalah menyampaikan seluruh pengharapan dengan munajat atas segala kesalahan, agar mendapat Inayah dari Allah SWT. Setelah menjalani zikir hati akan menjadi suci dan menjadi bersih.

Pertanyaan:

Bagaimana hukumnya seseorang yang mengharapkan keinginannya terkabul dengan datang ke kuburan?

Jawaban :

Berharap doanya terkabul dengan datang ke kuburan atau berziarah kubur untuk keperluan pribadi atau orang lain hukumnya haram, karena perbuatan itu termasuk mensyeratkan Allah. Perlakuan seperti ini sama dengan perilaku menyembah berhala, karena menempatkan benda mati sebagai tempat bersandar dan tempat meminta. Selain Tuhan, berpengertian menempatkan kuburan itu sebagai Tuhan, atau benda-benda serta adat dan tradisi yang serupa dengan itu, tempat menyampaikan hajat manusia.³⁸

Tanggal 7 - 3 – 2008

Prolog

Sesungguhnya doa itu ibadah. Kenapa dikatakan ibadah karena dalam berdoa itu ada kesabaran. Dan tidak mungkin dikabulkan secara cepat. Karena misalnya semua doa itu dikabulkan maka dunia ini akan kiamat. Dan orang-orang yang tidak mau berdoa itu adalah orang-orang yang sombong, dikatakan sombong karena ia merasa tidak membutuhkan bantuan Allah. Dan doa itu pasti akan selalu dikabulkan tetapi ada 3 alternatif dalam doa yaitu :

1. Langsung dikabulkan
2. Ditunda
3. Atau dialihkan (besok ketika diakhirat).

³⁸ Dialog Interaktif Program Siaran Sasisoma tanggal 29 Februari 2008.

Pertanyaan:

Bagaimana jika seorang perempuan dalam masa *iddah* dinikahi laki-laki dan dijadikan sebagai istri kedua?

Jawaban :

Tidak boleh karena masa *iddah* itu adalah masa pemikiran apakah akan rujuk kembali atau memutuskan untuk tidak kembali.

Pertanyaan:

Ada yang mengatakan bahwa sebuah perkataan itu doa, jadi berkatalah yang baik-baik, itu bagaimana penjelasannya?

Jawaban :

Memang benar bahwa perkataan itu adalah sebagai doa, apalagi perkataan orang tua terhadap anaknya itu merupakan sebuah doa, jadi ada baiknya kita selalu menjaga perkataan kita.

Pertanyaan:

Apakah dalam sholat *dhuha*, harus menggunakan bacaan tertentu, misalnya pada rakaat pertama harus membaca surat Al-Ikhlâs, apakah itu ada aturannya?

Jawaban :

Tidak ada dalam sebuah sholat itu ditentukan harus menggunakan surat tertentu, karena sholat *dhuha* itu sama saja dengan sholat yang lain, tapi ada baiknya sholat *dhuha* itu 4 raka'at.

Pertanyaan:

Apabila lupa pada rakaat sudah dilakukan berapa kali sebaiknya bagaimana?

Jawaban :

Bagi orang yang sholat tetapi ia lupa berapa rakaat yang sudah dilakukan maka ia harus melakukan *sujud sahwî* sebanyak dua kali kemudian baru salam.

Pertanyaan:

Apa orang berpacaran itu haram ?

Jawaban :

Berpacaran secara fisik itu haram, karena itu mengurangi kehormatan wanita karena pacaran secara fisik itu belum tentu besoknya menjadi suami atau istrinya dan itu sudah mendekati pada zina. Jadi sebaiknya pendekatan secara batin, misalnya minta kepada Allah supaya didekatkan secara batin agar dapat membina rumah tangga yang sakinah.³⁹

Tanggal 14 - 3 – 2008

Prolog

Bahwasannya jangan sampai orang yang mau menikah atau mau membina keluarga itu setelah berumah tangga mengucapkan talak karena Rasulullah pernah bersabda : diantara hal-hal yang halal namun dibenci Allah ialah talak.

Pertanyaan:

Kenapa Allah tidak memperbolehkan cerai?

Jawaban :

Suami istri itu adalah anugerah, serta istri dan anak itu adalah titipan dari Allah, oleh karena itu kenapa cerai itu sangat dibenci oleh Allah, jangan sampai ada kekurangan yang tidak diberitahukan maupun ditutupi jadi sebaiknya sebelum nikah dikemukakan sehingga setelah menikah tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan karena adanya suatu kekurangan. Jangan sampai seorang suami istri itu cerai karena ada suatu cacat dalam tubuhnya. Jadi sebaiknya sebelum menikah dihindari hal-hal yang menutup-nutupi tapi ternyata setelah menikah terbuka semua kekurangannya, dan ini akan menyebabkan suami atau istri menjadi tidak *ridho* kemudian diceraikan.

Pertanyaan:

Pertimbangan cerai dan aturan seperti apa yang harus dipertimbangkan ketika terjadi suatu perceraian ?

³⁹ Dialog Interaktif Program Siaran Sasisoma tanggal 7 Maret 2008.

Jawaban :

Karena sudah tidak ada tujuan dari pernikahan tersebut, tidak ada kemaslahatan, *mawadah* dan *warokhmahnya* sudah tidak ada. Secara psikologis apabila seorang suami ataupun istri itu tiba-tiba marah dengan tidak ada sebab. Ternyata memang sudah tidak ada cinta lagi dalam kehidupan berumah tangga kemudian selingkuh. Karena dengan punya suami atau istri itu maka menghalangi seseorang untuk mencintai orang lain, biasanya kalau marah-marah tidak ada sebabnya itu karena sudah tidak ada cinta lagi. Makanya dirumah sepertinya sudah tidak ada lagi kenyamanan. Kalau iman seseorang tidak kuat bisa saja terjadi perselingkuhan. Memang cinta itu makin lama akan makin berkurang maka dari itu sabda Rasulullah : kalau mencari suami atau istri sebagai pasangan hidup, jangan karena wajahnya, jangan karena kekayaannya, tetapi dari agamanya, kalau seseorang mencari cantik atau fisiknya, kekayaannya maka esensinya kecantikan dan kekayaan itu semakin lama pasti akan habis, nanti kalau sudah tidak cantik atau kaya lagi akan terjadi perceraian karena yang dicari sudah tidak ada. Tapi kalau dari agama, agama itu tidak pernah ada habisnya, jadi beda kalau menikah karena Allah dengan menikah karena fisik atau duniawi.

Pertanyaan:

Apa hukumnya dari talak atau perceraian?

Jawaban :

Hukum bercerai itu ada 4 yaitu :

- a. Wajib bila seorang suami sudah bersumpah *ila'* (yang bersumpah tidak akan menggauli istrinya).
- b. Sunat bila suami tidak mampu lagi menunaikan hak istrinya, karena ia tidak mencintainya atau istri tidak mampu memelihara kehormatan dirinya dan dikhawatirkan suami akan terbawa kepada kelakuan istrinya yang jahat.
- c. Haram bila *talak bid'ah* yaitu menjatuhkan talak kepada istri yang telah digauli, tepat dimasa haidnya, atau menjatuhkan talak diwaktu suci yang telah digauli (bersetubuh). Atau menjatuhkan talak dikala suami sedang sakit dengan maksud menghalangi dari pembagian waris.
- d. Makruh bila orang yang bersangkutan bersih dari hasil-hasil atau sifat-sifat tersebut.

Talak itu boleh dijatuhkan atas istrinya, terutama apabila istri berbuat hal-hal sebagai berikut :

1. Istri berbuat zina.
2. Istri *nusyuz* dan setelah diberi nasehat dengan berbagai cara, namun tetap tidak berubah, dan keadaannya sangat membahayakan bagi ketentraman rumah tangga.

3. Istri pemabuk, penjudi atau melakukan kejahatan yang mengganggu ketentraman rumah tangga.
4. Sebab-sebab lain yang berat menimpa istri sehingga tidak memungkinkan mendirikan rumah tangga dengan tentram dan teratur.

Pertanyaan:

Pada saat ini banyak sekali yang menggunakan ijasah palsu untuk kepentingan pekerjaan misalnya untuk kenaikan pangkat. Hal seperti itu hukumnya halal atau haram ?

Jawaban :

Dalam hal ini bukanlah halal atau haram tetapi yang jelas hasilnya tidak barokah, karena dari awalnya sudah berbohong. Kadang juga dalam mencari pekerjaan dipertanyakan apakah seseorang itu sudah berkeluarga atau belum. Dan apabila sudah lalu tidak diterima dalam instansi atau perusahaan tersebut atau kadang ada perusahaan yang mewajibkan karyawannya yang belum menikah.

Pertanyaan:

Bagaimana kalau berbohong demi kebaikan misalnya pada saat melamar pekerjaan dan ditanya apakah sudah berkeluarga atau belum kita menjawab belum hanya untuk agar diterima dalam perusahaan tersebut?

Jawaban :

Kebaikan itu sendiri terbagi atas tiga yaitu :

1. Kebaikan untuk diri sendiri.
2. Kebaikan untuk orang lain.
3. Kebaikan untuk Allah

Maka jika permasalahannya berbohong mengenai status agar dapat diterima kerja maka itu hanya memikirkan kebaikan demi diri sendiri, namun tidak memikirkan apakah baik untuk orang lain apalagi kebaikan untuk Allah.

Pertanyaan:

Apa doa seorang paranormal atau dukun lebih mustajab dibandingkan dengan doa orang tua kita, buktinya masih banyak orang yang pergi ke paranormal atau dukun?

Jawaban :

Dukun itu juga menggunakan ramalan, dan dalam Islam itu ramalan itu memang ada benarnya tapi banyak salahnya maka kita tidak boleh meyakini karena dalam ramalan itu lebih banyak kebohongannya daripada kebenarannya, jadi apabila benar itu hanya kebetulan saja.

Pertanyaan:

Dosakah kita merasa iri terhadap orang lain tetapi hanya dalam hati saja?

Jawaban :

Iri itu belum tentu buruk. Iri ketika kita bodoh, sedangkan orang lain pintar, iri seperti ini justru akan menimbulkan motivasi. Ketika ada orang lain yang sodaqohnya banyak, terus iri dan termotivasi dan akan bersodaqoh lebih banyak.⁴⁰

Tanggal 21 - 3 – 2008

Prolog

Ada empat permohonan seorang hamba kepada Allah :

1. Memohon rezeki kepada Allah untuk menunjang ibadah kepada Allah.
2. Memohon agar tetap dekat dengan Allah, tidak ingin berpisah dari Allah.
3. Perbuatan yang wajar, apabila manusia memohon kepada Allah semata.
4. Permohonan bukan kepada Allah, menunjukkan seseorang itu tidak mengenal Allah (jauh dari Allah).

Pertanyaan:

Bagaimana hukumnya bila melaksanakan sholat diatas kasur ?

Jawaban :

Boleh saja tapi hanya perlu pertimbangan dengan sholat syarat sahnya sholat, apakah telapak tangan, lutut dan yang lainnya itu bisa menapak pada lantai.

Pertanyaan:

Bagaimana jika diberikan suatu makanan tetapi kita tahu bahwa makanan tersebut mengandung daging babi, padahal kita juga harus menghargai pemberian orang,

⁴⁰ Dialog Interaktif Program Siaran Sasisoma tanggal 14 Maret 2008.

apakah sebaiknya kita makan makanan itu dengan tujuan menghargai pemberian orang tersebut atau kita tidak memakannya ?

Jawaban :

Kalau memang kita tahu makanan itu mengandung daging babi sebaiknya dihindari, misalnya yang memberikan orang non muslim kita bicara saja secara baik-baik bahwa agama Islam melarang umatnya untuk mengkonsumsi daging babi, tapi jika yang memberikan makanan itu orang muslim, tetapi ia juga belum mengetahui bahwa makanan itu mengandung daging babi, kita bicara saja dengan baik-baik, Insya Allah orang tersebut tidak akan tersinggung, tetapi justru menanggapinya dengan baik.

Pertanyaan:

Bolehkah menikah dengan wanita yang sedang hamil ?

Jawaban :

Wanita yang hamil ada 2 macam :

1. Wanita yang hamil karena baru saja diceraikan oleh suaminya. Wanita semacam ini *iddahnya* setelah melahirkan. Setelah habis masa *iddahnya* tidak ada halangan siapa saja boleh menikah.
2. Wanita yang hamil karena hasil zina. Wanita semacam ini boleh dinikahi asal tidak mempunyai unsur-unsur yang menyebabkan haram dinikahi.

Pertanyaan:

Pada saat barang-barang mulai mahal banyak pedagang yang membeli dan menimbunnya dengan maksud akan menjualnya pada waktu harga naik dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Bagaimana hukumnya bagi pedagang yang menimbun barang-barang dagangannya tersebut ?

Jawaban :

Menimbun bahan makanan pokok, ialah menahan bahan makanan pokok dengan cara membeli diwaktu harga murah dan menjualnya dengan harga yang mahal diwaktu masyarakat sangat memerlukan barang tersebut, sekalipun disaat membeli bukan dimaksudkan untuk hal itu. Dilarang berdagang dengan cara menimbun barang untuk mendapatkan keuntungan besar, sehingga merugikan orang banyak. Perbuatan seperti ini hukumnya haram. Tetapi jika menimbun untuk keperluan sendiri, atau untuk keperluan keluarga yang menjadi tanggungannya maka dibolehkan.⁴¹

⁴¹ Dialog Interaktif Program Siaran Sasisoma tanggal 21 Maret 2008.

Tanggal 28 - 3 – 2008

Prolog

Jadi orang alim susah, jadi orang tidak alim susah, mending jadi orang alim susah, ibadah susah, tidak ibadah susah, mending ibadah susah, jadi orang baik susah, jadi orang tidak baik susah, lebih baik jadi orang baik walaupun susah.

Pertanyaan:

Bagaimana dalam kehidupan berumah tangga itu, apabila seorang suami itu memaksakan kehendaknya?

Jawaban :

Seorang laki-laki itu menjadi seorang pemimpin apabila sudah menikah, *ridho* suami itu merupakan *ridho* dari Allah apabila seorang perempuan telah menikah. Wanita itu wajib menuruti kata-kata suami. Jika diakhirat ingin menjadi wanita yang mulia maka harus menuruti apa yang dikatakan suami. Jadi untuk menasehati suami yang memaksakan kehendak sebaiknya komunikasi dilakukan dari atas kebawah, tidak mungkin seorang istri menasehati seorang suami, karena kedudukan istri lebih rendah dari suami, maka sebaiknya minta bantuan seseorang yang kedudukannya lebih tinggi dari suaminya.

Pertanyaan:

Tingkat kesabaran dalam Islam itu sebatas apa, karena katanya sabar itu ada batasnya?

Jawaban :

Batas kesabaran itu tidak sampai merusak, tidak sampai *mendholimi* orang lain, karena kalau sudah merusak dan *mendholimi* orang lain itu berarti sudah tidak terdapat lagi kesabaran.

Sebaik-baiknya orang mukmin adalah :

1. Sabar dan bersikap toleransi
2. Berdoa

Pertanyaan:

Bagaimana menyadarkan orang tua terhadap kewajiban sholat?

Jawaban :

Komunikasi harus dari atas ke bawah, tidak mungkin anak menasehati orang tua, cara menasehati mereka misalnya dengan mendatangkan pengajian, diterangkan tentang sholat dan lain-lainnya. Dengan pengajian itu mampu merubah pemikiran seseorang, misalnya dalam pengajian membahas tentang haji, seseorang yang tadinya belum berniat haji, setelah mendengarkan pengajian kemudian tiba-tiba ingin berhaji, padahal membutuhkan biaya sampai puluhan juta, apalagi sholat yang tidak menggunakan biaya.

Pertanyaan:

Orang tua sudah meninggal dan setiap sholat selalu mendoakan tetapi kenapa masih selalu mendapat mimpi?

Jawaban :

Mungkin semasa hidup ibu, seorang anak itu pernah bersalah atau melakukan kesalahan, jadi itu bisa terbawa ke mimpi, karena dari melakukan kesalahan terhadap orang yang sudah meninggal itu mempengaruhi pola pikiran seseorang, dan untuk menghilangkan rasa salah itu, bisa dengan cara menyambung tali silaturahmi dengan saudara-saudara. Dan mudah-mudahan dengan cara seperti itu akan menghilangkan mimpi-mimpi tersebut.

Pertanyaan:

Cara berbakti dengan orang tua sedangkan anak tinggal bersama nenek, dengan cara hanya berdoa atau ada cara lain?

Jawaban :

Ditekankan kepada kelegaan orang tua, misalnya orang tua itu menginginkan apa, misalnya ingin cepat menikah, atau apa keinginan orang tua, dengan cara menuruti keinginan orang tuanya. Karena dengan kelegaan orang tua itu akan membuka kelegaan dunia dan akhirat.⁴²

⁴² Dialog Interaktif Program Siaran Sasisoma tanggal 28 Maret 2008.

Tanggal 4 - 4 – 2008

Prolog

Bersahabat itu penting, karena akan menambah dan meluaskan pergaulan dan meniadakan hidup kesendirian atau individual. Tetapi dalam memilih teman bergaul diperlukan agar terhindar dari pengaruh jelek yang akan merusak pribadi seseorang. Demikian juga bergaul dengan orang berilmu yang saleh akan mendapatkan ilmu dan kesalahannya, sedangkan bergaul dengan orang bodoh dan rusak akan mendapatkan kebodohan dan kerusakannya.

Pertanyaan:

Bagaimana menutup dosa-dosa kita di hadapan Allah?

Jawaban :

Seorang hamba Allah yang mengetahui kedudukannya sebagai manusia yang dilahirkan untuk benar-benar menjadi umat Allah, hendaklah pula tahu bahwa Allah SWT, mengetahui semua perbuatan manusia dan apa yang tersembunyi di balik hati manusia. Beramal dan beribadah, adalah perbuatan yang mulia. Jika ingin menutup dosa-dosa kita di hadapan Allah SWT adalah dengan ibadah untuk mendapatkan *Ridha'* Allah SWT.

Pertanyaan:

Bagaimana cara kita bersikap atas rahmat-rahmat yang telah diberikan oleh Allah ?

Jawaban :

Memelihara rahmat Allah, sangat penting bagi setiap hamba Allah, sebab rahmat Allah itu merupakan kasih sayang Allah kepada manusia. Dengan rahmat yang diberikan oleh Allah kepada kita sudah sepatutnyalah kita bersyukur atas segala karunia yang diberikannya dengan mensyukuri nikmat-nikmat yang diberikan-Nya dan dengan tidak mensia-siakan pemberian-Nya.

Pertanyaan:

Usia manusia tidak diketahui, apakah akan berusia panjang atau pendek, bagaimana agar usia kita ini menjadi bermanfaat ?

Jawaban :

Usia itu sebenarnya bukan karena panjang dan pendeknya, akan tetapi manfaat dan *madaratnya*. Sebagus-bagusnya usia ialah usia yang banyak manfaatnya bagi manusia. Kadang manusia tidak mempergunakan kesempatan, atau kesempatan yang ada disia-siakan, sehingga kesempatan hilang begitu saja. Kesempatan yang dimaksud ialah kesempatan datang menghadap Allah dalam ibadah yang rutin, atau kesempatan mengerjakan ibadah sunnah lainnya, yang sebenarnya tersedia akan tetapi manusia lupa dengan alasan kesibukan duniawi. Alasan-alasan seperti itu sebenarnya tidak perlu dikemukakan, karena Allah Maha Tahu tentang kemalasan dan keengganan diri kita. Allah lebih tahu bahwa manusia lebih mementingkan dirinya sendiri, hawa nafsunya sendiri, daripada ingin mendapatkan *Ridha'* Allah dengan pertemuan-pertemuan tertentu dengan Allah dalam bentuk ibadah. Bagi seorang muslim yang baik, yang benar-benar tunduk dan patuh kepada-Nya dalam segala hal, ia dalam hidupnya tidak menyia-nyiakan waktu yang dianugerahkan Allah untuk datang kepada-Nya dalam waktu-waktu yang ditentukan, atau melaksanakan ibadah-ibadah sunnah tanpa waktu dan sepanjang saat. Agar diri kita tidak tersia-sia di akhirat, dan kecewa di hadapan Allah memanfaatkan saat-saat kesempatan adalah sangat menguntungkan dan utama.

Pertanyaan:

Zikir itu adalah hal yang sangat bagus dalam nilai beribadah seseorang, apa ada syarat-syaratnya berzikir yang baik ?

Jawaban :

Zikir adalah ucapan yang selalu membasahi bibir orang mukmin. Dengan berzikir maka akan menghidupkan jiwa yang mati, dan semangat beribadah. Akan lahir dari jiwa yang berzikir itu ketenangan hati dan kedamaian. Adapun syarat-syarat dari berzikir yang baik adalah :

1. Memulainya dengan niat yang suci.
2. *Zikrullah* dengan lisan (zikir diucapkan karena Allah, bukan karena zikir itu sendiri, kekuatan menolong dan menolak bahaya ada pada Allah, bukan pada kalimat zikir. Oleh karena itu, apabila kita salah menempatkan zikir, maka akan berubah menjadi syirik. Sebab kita lebih percaya pada kekuatan zikir, bukan kepada Allah).
3. Zikir dapat dikerjakan setiap saat dan di waktu apapun.
4. *Zikrullah* artinya mengingat Allah, maka hendaklah dilakukan sesuai dengan kehendak-kehendak dan keagungan nama Allah (dengan hati yang *khusyu'*, suara yang rendah dan lembut, yang dihidupkan dengan rasa *mahabbah* kepada Allah, sebagai seorang hamba yang benar-benar membutuhkan *kerida'an*, kasih sayang dan pertolongan Allah).

5. Mengucapkan dengan konsentrasi penuh dengan mengatur jalannya nafas.⁴³

Tanggal 11 - 4 – 2008

Prolog

Jika kamu sekalian menginginkan harapannya terkabul maka sampaikan hajatmu hanya kepada Allah SWT. Dengan tegas ditolak oleh syari'at Islam, apabila ada seorang muslim yang memohon keperluannya kepada selain Allah. Permohonan kepada selain Allah, sama halnya dengan meniadakan kekuasaan Allah dan hal seperti itu dinamakan syirik.

Pertanyaan:

Syarat-syarat agar setiap doa yang kita panjatkan itu diterima oleh Allah itu apa saja ?

Jawaban :

Doa adalah menyampaikan seluruh pengharapan dengan munajat atas segala kesalahan, agar mendapat *inayah* dari Allah SWT. Syarat-syarat bagi orang yang berdoa adalah :

1. Mengucapkan kalimat *Hamdallah* dan salawat untuk Rasulullah Saw.
2. Wujudkan dalam hati nurani, bahwa Allah adalah zat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Ikhlasikan niat, tempatkanlah diri sebagai hamba yang membutuhkan bantuan Allah Swt.
3. Merendahkan suara ketika berdoa, dikeras-keraskan. Dengan suara yang diucapkan dengan penuh kerendahan hati serta kehalusan adab dan budi bahasa, serta sopan santun.
4. Pergunakan bahasa yang mencakup masalah yang luas dan sederhana.
5. Hendaklah yakin dan penuh harapan bahwa doa hamba yang ikhlas akan diterima oleh Allah.
6. Baiknya doa itu diucapkan berulang-ulang dan tidak mengenal bosan. Paling tidak 3 kali.
7. Yakin apabila doa kita belum dikabulkan artinya Allah menunda untuk saat-saat tertentu.

Pertanyaan:

Bagaimana cara-cara memandikan jenazah dengan baik ?

⁴³ Dialog Interaktif Program Siaran Sasisoma tanggal 4 April 2008.

Jawaban :

Cara-cara memandikan jenazah yang harus diperhatikan sebagai berikut : pertama-tama dibersihkan terlebih dahulu segala najis yang ada pada badannya, kemudian meratakan air keseluruh tubuhnya dan sebaik-baiknya tiga kali atau lebih jika dianggap perlu. Siraman yang pertama dibersihkan dengan sabun, yang kedua dengan air yang bersih, dan yang ketiga dengan air yang bercampur kapur barus. Yang perlu didahulukan dalam memandikan mayat ialah anggota *wudu*', kemudian seluruh tubuhnya sebelah kanan dan akhirnya sebelah kiri.

Pertanyaan:

Jika kita pernah bernazar tetapi kita tidak mampu untuk melaksanakan nazar tersebut bagaimana hukumnya ?

Jawaban :

Nazar adalah menjadikan sesuatu yang tidak wajib, menjadi wajib karena terjadi sesuatu. Tegasnya nazar ialah mewajibkan terhadap dirinya sendiri untuk melaksanakan sesuatu yang tidak wajib, karena janji yang telah diucapkan. Jika kita tidak mampu melaksanakan nazar maka ada sanksinya yaitu dengan kifarat. Kifarat nazar sendiri ada empat yaitu :

1. Memerdekakan budak muslim yang tidak cacat dan yang tidak mengurangi prestasi kerjanya.
2. Jika tidak mampu memerdekakan budak muslim, maka boleh membayar makan sepuluh orang miskin.
3. Jika tidak mampu memberi makan sepuluh orang miskin, maka boleh memberi mereka sandang yang layak.
4. Jika tidak mampu membayar salah satu dari tiga tersebut, maka boleh puasa selama tiga hari sebagai gantinya. Dalam hal ini tidak wajib berturut-turut, namun sebagian ulama, mewajibkan berturut-turut selama tiga hari.

Pertanyaan:

Apabila kita membunuh seseorang karena membela diri dari perampok ataupun pencuri atau orang yang ingin mencelakai kita, apakah kita berdosa ?

Jawaban :

Orang yang diserang dan diancam dengan ancaman yang ditujukan kepada dirinya atau ancaman terhadap harta bendanya, atau kehormatan keluarganya, ia dibolehkan membela dirinya, harta benda dan kehormatan keluarganya dengan mengadakan perlawanan, dan kalau sampai ia membunuh karena membela diri, mempertahankan

harta dan kehormatan keluarga, maka tidak wajib mengganti (tidak ada *qisas* (pembalasan yang serupa dengan pembunuhan), tidak ada *diat* (denda pengganti jiwa) dan tidak ada *kafarat* bahkan tidak berdosa baginya).⁴⁴

Tanggal 18 - 4 – 2008

Prolog

Doa mempunyai peranan agar seseorang itu selalu mengingat akan Allah Swt. Berdoa dituntut agar ibadah menjadi semakin baik, karena hubungan yang berupa dialog dengan Allah terjalin terus menerus. Orang yang lupa berdoa, hendaklah selalu diingatkan, karena berdoa adalah salah satu adab dalam ibadah, yang menjadikan seseorang santun dengan Allah dalam memohon dan menyampaikan *Munajah*-Nya.

Pertanyaan:

Bagaimana jika seorang wanita itu mengeluarkan darah, tetapi darah yang keluar itu sudah melebihi dari waktu *haid*nya, apakah ia wajib mengerjakan amalan wajib seperti sholat atau ia harus menunggu hingga ia sudah tidak mengeluarkan darah lagi?

Jawaban :

Darah yang keluar bukan pada masa *haid* atau *nifas* disebut darah *Istihadah*. Orang yang mengeluarkan darah *Istihadah*, misalnya mengeluarkan darah 3 hari 3 malam sebelum datangnya waktu *haid*, (sebelum habis masa suci) atau mengeluarkan darah 15 hari 15 malam, sedangkan ia biasa mengeluarkan darah selama 6 hari atau 7 hari, maka ia tetap harus melakukan kewajibannya dalam beribadah dan tidak perlu melakukan perlu mandi, hanya berwudhu saja.

Pertanyaan:

Apa hukum orang yang mampu tetapi ia tidak mau berqurban ?

Jawaban :

Hukum berqurban ialah *sunnat mu'akad*. Ibadah qurban tidak hanya disyariatkan kepada umat Islam saja, tetapi umat-umat terdahulu sebelum Nabi Muhammad SAW. Bagi yang memiliki kemampuan maka qurban tidak untuk sekali saja, melainkan disunatkan untuk setiap tahun. Apabila orang berkemampuan tetapi tidak mau berqurban, maka sangat dibenci Rasulullah SAW.

⁴⁴ Dialog Interaktif Program Siaran Sasisoma tanggal 11 April 2008.

Pertanyaan:

Bagaimana jika kita menyembelih binatang (misalkan kambing) tetapi binatang yang kita sembelih itu hamil, apa hukumnya bila memakan anak kambing tersebut ?

Jawaban :

Anak binatang yang telah mati dalam kandungan, karena induknya telah disembelih, maka anak binatang itu halal dimakan dengan sembelihan induknya. Demikian pula yang keluar dari perut kandungan dalam keadaan gerak ajal (gerakan seperti binatang yang disembelih) lalu mati seketika itu juga maka halal untuk dimakan.

Pertanyaan:

Apa hukumnya pernikahan lintas agama?

Jawaban :

Hukumnya haram karena pernikahan lintas agama sama juga dengan berzina.⁴⁵

Tanggal 25 - 4 – 2008

Prolog

Kesenangan dan suka kepada hawa nafsu, adalah pokok dari sifat yang tidak terpuji (*Madzmumah*), dan tidak suka mengikuti hawa nafsu adalah sifat orang-orang terpuji (*Mahmudah*). Sedangkan orang-orang yang arif berusaha dengan sungguh-sungguh meninggalkan perbuatan yang rusak dan berjuang untuk mendapatkan keridhaan Allah Swt, melalui ketaatan kepada semua hukum dan peraturan-Nya. Wajib bagi seseorang mengetahui bagaimana hawa nafsu itu bekerja mempengaruhi diri seseorang, dan kemampuan setan mengikis kebaikan manusia dan mengarahkannya kepada perbuatan hawa nafsu maksiat, dan begitu mudah meninggalkan amal saleh.

Pertanyaan:

Bagaimana adab atau cara-cara berdoa yang baik ?

Jawaban :

Berdoa atau mengharapkan pertolongan Allah sebagai satu-satunya tempat memohon pertolongan (bukan hanya sekedar berdoa) jadi memang ada tata caranya :

⁴⁵ Dialog Interaktif Program Siaran Sasisoma tanggal 18 April 2008

1. Berdoa dengan penuh kelembutan ketika menyampaikan dan mengucapkan permintaan.
2. Berdoa dengan khusyuk dan kebersihan hati dari *riya'*, dan sifat-sifat yang tidak baik.
3. Tidak memaksa Allah Swt dalam doanya.

Seorang hamba harus bisa menerima ketika doanya dikabulkan banyak atau sedikit dengan syukur dan terima kasih.

Pertanyaan:

Pada saat ini banyak orang yang sering datang ke kuburan atau istilahnya ziarah kubur dan berpengharapan keinginannya terkabul, tetapi justru tidak berpengharapan kepada Allah, itu bagaimana penjelasannya ?

Jawaban :

Semua kehendak yang diangan-angankan seseorang, tidak akan sampai kecuali membulatkan niat dan harapan ditujukan hanya kepada Allah, meskipun Allah tidak bergantung pada khayalan dan angan-angan manusia untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada-Nya. Seorang muslim yang baik berharap kepada Allah dengan *khauf* (selalu dalam kekuatiran akan amal ibadahnya), kalau-kalau Allah tidak menerima amal ibadahnya, dan *raja'* (selalu dengan penuh harapan memohon kepada Allah), agar amal ibadahnya diterima Allah. Seorang hamba yang mukmin tidak akan berhenti menyampaikan harapan kepada Allah Swt. Ia tidak bosan-bosan meminta kepada Allah, walaupun berkali-kali. Tetapi berpengharapan kepada selain Allah misalnya dengan menziarahi kubur untuk suatu keperluan maka perbuatan ini hukumnya haram, karena perbuatannya termasuk mensyerikatkan Allah Swt.

Pertanyaan:

Apa sajakah tanda-tanda hati yang mati (tidak beriman)?

Jawaban :

Hati yang didalamnya hidup keimanan akan merasa sedih apabila iman dan taat itu hilang daripadanya. Hati yang beriman itu sangat menyesal apabila melakukan maksiat. Perbuatan manusia yang dikendalikan oleh hati yang beriman pasti selalu menjurus kepada ketaatan dan bergegas meninggalkan kemaksiatan, sehingga hatinya tidak gelisah oleh dosa, dan jiwanya tidak resah oleh maksiat. Lebih jelasnya "Barang-siapa merasa senang menjalankan kebaikan, dan merasa sedih menjalankan kejahatan, maka ia adalah orang beriman." Sebaliknya hati yang suka dihindangi kotoran kemaksiatan, tidak merasa sedih menjalankan perbuatan maksiat dan kotoran jiwa, maka itulah hati yang mati dan buta.

Pertanyaan:

Bagaimana cara mengatasi rasa malas dalam beribadah ?

Jawaban :

Usaha seseorang untuk mencapai kebaikan selamanya menghadapi kendala godaan, baik yang berasal dari luar dirinya berupa godaan-godaan melakukan hal-hal yang tidak baik, maupun dari diri sendiri berupa hawa nafsu. Seseorang yang lemah imannya, mudah dihindangi penyakit malas. Kemalasan itulah yang membawa akibat terbengkalainya ibadah. Satu-satunya obat untuk menangkal rasa malas adalah dengan *mujahadah* terus menerus. *Mujahadah* terus menerus akan mempersenjatai kita dengan iman yang kuat. Sehingga rasa malas beribadah itu akan hilang kalau iman kita sudah kuat.⁴⁶

Ket : Semua naskah merupakan rekaman dari Program Siaran SASISOMA dari bulan Februari sampai April yang telah ditransfer dalam bentuk tulisan.

B. Klasifikasi Pesan-Pesan Dakwah

Pesan dakwah menurut Masdar Helmy digolongkan menjadi 3 bagian yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak menurut ahli lain ada yang menggolongkan pesan dakwah itu menjadi 4 macam yaitu dengan tambahan syari'ah selain pesan-pesan diatas.

Dalam Program Siaran SASISOMA, maka pesan-pesannya juga mengikuti pola yang sama seperti dikemukakan oleh Masdar Helmy yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Adapun titik beratnya dikeluarkan pada masalah akhlak, karena hal tersebut sudah merupakan misi dari Program Siaran SASISOMA tersebut.

⁴⁶ Dialog Interaktif Program Siaran Sasisoma tanggal 25 April 2008.

Dalam pengklasifikasian pesan Program Siaran SASISOMA dapat menyesuaikan dengan tujuan yaitu pembinaan mental melalui siaran agama Islam untuk remaja khususnya dan masyarakat pada umumnya, maka untuk menuju pribadi mulia ini tentunya Program Siaran SASISOMA dapat memunculkan 3 pokok pesan diatas yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak untuk disampaikan pada sasaran dakwahnya khususnya remaja dan masyarakat awam yang masih banyak membutuhkan ilmu pengetahuan keagamaan dan keIslaman dapat menjalani kesempurnaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Keadaan pesan dakwah yang terdapat dalam Program Siaran SASISOMA sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 1

KLASIFIKASI PESAN DALAM PROGRAM SIARAN SASISOMA

NO	Tgl/Bulan	Aqidah	Ibadah	Akhlak
1	1 - 2- 2008	-	2	3
2	8 - 2 - 2008	1	-	4
3	15 - 2 - 2008	2	-	2
4	22 - 2 - 2008	1	4	3
5	29 - 2 - 2008	1	6	1
6	7 - 3 - 2008	-	3	2
7	14 - 3 - 2008	-	-	7

8	21 - 3 - 2008	-	2	2
9	28 - 3 - 2008	-	1	4
10	4 - 4 - 2008	-	1	3
11	11 - 4 - 2008	-	2	2
12	18 - 4 - 2008	1	2	1
13	25 - 4 - 2008	1	1	2
Jumlah		7	24	36

Prosentase : $\frac{\text{Jumlah (Materi)}}{\text{Jumlah pertanyaan dalam siaran}} \times 100\%$

Aqidah : $\frac{7}{67} \times 100\%$ = 10,4 %

Ibadah : $\frac{24}{67} \times 100\%$ = 35,8 %

Akhlak : $\frac{36}{67} \times 100\%$ = 53,7 %

Jumlah : 100 %

Dilihat dari data diatas, maka aqidah mendapat porsi yang sedikit yaitu sebanyak 7 buah pertanyaan selama 13 kali penyiaran atau sebanyak 10,4 %. Hal ini adalah mengingat bahwa *audience* atau pendengar sudah dianggap mampu menguasai bidang aqidah atau keimanan dengan baik.

Sedangkan pesan ibadah mendapat porsi yang cukup banyak jika dibanding pesan aqidah, yaitu sebanyak 24 buah pertanyaan selama 13 kali penyiaran atau sebanyak 35,8 %. Hal ini juga adalah karena sebagian *audience* dianggap sudah banyak mengetahui tentang pengetahuan agama sehingga ibadah juga dianggap rajin sesuai dengan taraf pengetahuannya.

Pesan akhlak dalam Program Siaran SASISOMA mendapatkan porsi yang cukup banyak yaitu sebanyak 36 pertanyaan dari 13 kali penyiaran atau sebanyak 53,7 %. Hal ini adalah karena akhlak masyarakat pada masa menuju modernisasi dan globalisasi yang kian merosot karena tertempa oleh budaya asing yang kadang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, maka karena itulah pesan akhlak yang sering ditanyakan dalam Program Siaran SASISOMA ini mendapat porsi yang istimewa.

Adanya keseimbangan klasifikasi pesan yang ada dalam Program Siaran SASISOMA disini menandakan bahwa aqidah, ibadah, dan akhlak satu sama lain saling melengkapi untuk tercapainya atau efektifitasnya media dakwah dalam menyampaikan pesan kepada sasaran, remaja pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Pesan aqidah yang disampaikan dalam Program Siaran SASISOMA dapat ditinjau dari segi aqidah masyarakat era globalisasi yang heterogen bahkan semakin menipis dalam mempertahankan aqidahnya.

Pesan ibadah yang disampaikan dalam Program Siaran SASISOMA tentunya dapat dilihat dari segi ibadah selain ibadah pokok (sholat puasa dll)

tetapi juga ibadah yang ada dalam pergaulan masyarakat muslim saat ini yang beragama dan pesan ibadah yang bisa meneladani perbuatan yang dilakukan Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari contohnya perilaku dalam menjalankan puasa sunnah.

Sedangkan porsi akhlak yang disampaikan dalam Program Siaran SASISOMA tentunya lebih signifikan karena relevansinya dengan tujuan SASISOMA itu sendiri. Dapat ditinjau dari keberadaan moral masyarakat atau remaja pada saat ini sudah mengalami krisis contohnya dalam pergaulan laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, dengan demikian Program Siaran SASISOMA dalam menyampaikan pesan dakwah kepada para *audience* khususnya remaja dan masyarakat pada umumnya banyak menyajikan pesan akhlak karena untuk dapat menggugah hati mereka supaya menjadi masyarakat atau remaja yang bermoral tinggi dan berkualitas sehingga dapat menjalani kehidupan sebagaimana mestinya seorang muslim yang baik dan menjadi teladan.

C. Materi Dakwah

Dimaksud dengan materi dakwah disini adalah pesan yang disampaikan dalam kegiatan dakwah. Pada prinsipnya yang menjadi materinya itu adalah pesan dakwah yang ada dalam program siaran yang tentunya sesuai dengan kandungan Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan demikian dalam menyampaikan pesan-pesannya program siaran ini menggunakan materi dakwah yang baik dan tepat adalah materi yang disesuaikan dengan objek atau sasaran dakwah yang dihadapi,

artinya sesuai dengan kebutuhan objek atau sasaran dakwah sehingga mereka merasa mendapatkan sesuatu yang baru yang memang dibutuhkan dan mereka merasa tertarik dengan apa yang mereka sampaikan. Dengan demikian dakwah akan mendapatkan keberhasilan yang sesuai dengan tujuan.

Materi pesan dakwah yang kita gunakan untuk dakwah melalui program siaran ini tidak hanya berupa abjad yang tertulis seperti yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist saja tetap bisa dengan permasalahan atau kenyataan hidup yang dijumpai sehari-hari. Materi itu diuraikan sebagai materi dakwah yang didalamnya bisa kita selipkan pesan-pesan dan ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits sehingga bisa sebagai pedoman untuk merumuskan bagaimana semestinya menyikapi permasalahan dengan kesadaran yang kita hadapi.

Dengan demikian tulisan-tulisan yang ada dalam Program Siaran SASISOMA bisa juga diangkat sebagai materi dakwah, dan materi penunjang dari Program Siaran SASISOMA bisa juga dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan juga meningkatkan cakrawala pengetahuan agama maupun umum.

Pada dasarnya, materi pokok dakwah adalah Al-Qur'an dan As Sunnah. Al-Qur'an merupakan sumber utamanya dan materi pokok yang harus disampaikan melalui dakwah dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakat (komunikan) sebagai pedoman hidup dalam Al-Qur'an terkandung secara lengkap, petunjuk, pedoman hukum. Sejarah serta prinsip-prinsip baik yang menyangkut masalah keyakinan peribadatan, pergaulan, akhlak, politik, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya. Walaupun pedoman dari Al-Qur'an

itu masih global akan tetapi tidak ada satu persoalanpun yang tidak disinggung Al-Qur'an.⁴⁷

Menurut Asmuni Syukir, keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber pada :

1. Al-Qur'an dan Al Hadits

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah, yakni Al-Qur'an dan Al Hadits Rasulullah SAW yang mana keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam. Oleh karena materi dakwah islam tidaklah dapat dilepaskan dari dua sumber tersebut. Bahkan bila tidak bersumber dari keduanya (Al-Qur'an).

2. *Ra'ya* Ulama

Islam menganjurkan umatnya untuk berpikir, berijtihad menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan takwil Al-Qur'an dan Al-Hadits, maka dari hasil pemikiran dengan penelitian ini dapat pula dijadikan sumber kedua setelah Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dengan kata lain pedoman yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah.⁴⁸

Pada dasarnya materi dakwah Agama Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Secara global dapat dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi 3 hal pokok yaitu :

⁴⁷ A. Hasyim, *Dustur, Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1989), Hal. 192

⁴⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya, Al Ikhlas, 1983), Hal. 63 - 64

- a. Keimanan (Aqidah)
- b. Ubudiyah (Ibadah)
- c. Budi Pekerti (Akhlakul Karimah)

a. Aqidah

Aqidah dalam Islam adalah bersifat *ijtihad* bathiniyah, yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan Rukun Iman.

Dalam media elektronik didalam menyajikan siaran-siarannya akan senantiasa disesuaikan dengan kondisi dan kedudukan pendengarnya, arah dan isi siaran yang disajikan mengikuti karakteristik pendengar secara umum, pendengar SASISOMA adalah mereka yang sudah memeluk agama Islam, mereka terdiri dari para remaja Islam baik yang menimba ilmu pengetahuan umum dan agama di bangku sekolah atau mereka yang dipesantren dan tentunya mereka selalu menggeluti keislaman yang baik, secara praktis maupun teoritis. Karakteristik ini tidak lepas dari kebijaksanaan yang diambil dalam penentuan pesan yang disampaikan oleh Program Siaran SASISOMA.

Aqidah sebagai dasar bangunan Islam yang ditegakkan dalam diri seseorang tidak bisa dan tidak harus selalu melekat erat dalam sanubari setiap muslim. Kepercayaan yang diikrarkan dengan 2 kalimat *syahadat* yang merupakan kebulatan tekad yang didasarkan atas keyakinan yang teguh, seolah-olah benar-benar hadir dalam menyaksikan sendiri bahwa tiada Tuhan

selain Allah dan Muhammad adalah Rasul Allah dengan konsekuensi bersedia mempertahankan dan mengorbankan segalanya demi keyakinannya itu.

b. Ibadah

Allah menciptakan makhluk di alam ini tidak lain agar supaya mereka itu beribadah kepada-Nya mengabdikan sepenuhnya jiwa raganya pada Allah semata, sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an (QS. Adz-Dzuriyat : 56) :

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”.

Menyembah dan beribadah teratur mengandung arti yang sangat luas, mencakup aspek kehidupan baik yang langsung berhubungan dengan Allah (*hablun minallah*), maupun hubungan antar makhluk (*hablun minannas*).

Akan tetapi yang dimaksud ibadah dalam Program Siaran SASISOMA disini adalah berperilaku sunnah. Kata “sunnah” berarti khas sunnah yang merupakan amal yang dikerjakan sebagai ibadah.

Berperilaku sunnah merupakan bagian dari ibadah yang bisa Rasulullah lakukan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak wajib sekalipun dan kata sunnah secara bahasa arti dalam atau langkah hadist nabi mengatakan “barang siapa mempelajari langkah (sunnah) yang baik maka ia mendapatkan pahalanya dan pahala orang yang melakukannya, tidak berkurang sedikitpun, dan barang siapa memelopori langkah (sunnah) yang buruk maka ia

mendapatkan dosanya dan dosa orang yang melakukannya, tidak berkurang sedikitpun.” Dengan demikian sunnah itu ada yang positif dan ada yang negatif.

Pesan ibadah yang digambarkan Program Siaran SASISOMA tentunya merupakan bagian dari tujuan hadistnya media dakwah yang dapat memberikan pengetahuan keagamaan dan keislaman kepada sasarannya yaitu remaja dan masyarakat. Untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana melakukan amal ibadah yang lebih baik, benar sesuai dengan syari’at.

Didalam mengajak para audience Program Siaran SASISOMA mengharapkan untuk dapat melaksanakan segala amal ibadah dengan baik dan dapat meneladani perilaku rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari.

c. Akhlak

Akhlak dalam aktifitas dakwah (sebagai materi dakwah) yakni untuk melengkapi keilmuan dan keislaman seseorang. Sebab rasulullah saw pernah bersabda yang artinya “Aku (Muhammad)diutus oleh Allah didunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak.” (hadist shahih)

Dengan perkembangan dunia ketiga ditandai dengan era industrialisasi, informatika, komunikasi dan akselerasi kultural yang membuat dunia menjadi terasa dekat, tata nilai, bersentuhan rapat dengan tata nilai lain yang berbeda. Pada tatanan makro, pertanda zaman yang bkita tangkap banyaknya kejahatan, korupsi, pemerkosaan dan pelanggaran norma lainnya.

Ditengah suasana demikian umat islam mencoba menggeluti hidup keseragamannya demikian halnya remaja dan masyarakat sebagai penerima pesan dakwah yang disampaikan Program Siaran SASISOMA tentang menhadapi kehidupan dalam lingkungannya.

Maksudnya bagaimana cara kita untuk bisa menghadapi kehidupan di zaman sekarang dan bersertakan akhlak yang baik agar tidak merugikan satu sama lain, walaupun ada persaingan dalam kehidupan dilingkungan remaja atau masyarakat umum lakukanlah kompetisi kebaikan.

Dengan kondisi masyarakat yang sangat heterogen saat ini. Kehadiran Program Siaran ditengah-tengah kita untuk dapat memotivasi sasarannya yaitu remaja islam khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam membina moral yang baik sehingga dapat menjadikan agama, bangsa, dan negara lebih maju, berkualitas dan bermoral tinggi karena dengan disertai akhlak ini segala sesuatu yang kita lakukan dalam kehidupan dimuka bumi dapat diatasi dengan baik dan akan mengangkat manusia itu sendiri pada martabat yang lebih tinggi.

Program Siaran SASISOMA menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada sasarannya yaitu menggunakan gaya menyajikan isi pesannya yang mengandung unsur akhlak sangat relevan dengan kondisi lingkungan remaja saat ini yang banyak menyimpang dari syari'at islam, maka diperlukannya suatu media yang dapat menyirami rohani mereka sehingga mereka bisa

mengatasi dan mmeberikan teladan kepada masyarakat atau remaja lain khususnya dalam hal pergaulan yang menyimpang dari syari'at islam.

Dengan demikian pesan akhlak dalam Program Siaran SASISOMA ini sering dimunculkan dalam siaran lain umunya dan khususnya pada Program Siaran SASISOMA ini dapat diharapkan bisa lebih efektif dalam menyampaikan pesannya yang relevan dengan fenomena yang ada di lingkungan tenaga dan tentunya pesan yang mengandung unsur akhlak ini dapat disampaikan melalui Program Siaran SASISOMA dengan lebih menarik karena diharapkan dapat lebih mudah dipahami dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari agar semua perubahan positif pada masyarakat atau remaja yang selalu kita harapkan khususnya sebagai seorang muslim dapat terwujud.

BAB IV

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak dari uraian yang telah disebutkan, dapat penyusun kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari aqidah, ibadah, dan akhlak masing-masing mempunyai banyak porsi sebanyak, 10,4 % dari 7 buah pertanyaan selama 13 kali penyiaran untuk aqidah, 35,8 % dari 24 buah pertanyaan selama 13 kali penyiaran untuk ibadah, dan 53,7 % dari 36 pertanyaan dari 13 kali penyiaran untuk akhlak.
2. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam Program Siaran SASISOMA banyak menyajikan pesan-pesan yang aktual dan relevan dengan kondisi lingkungan masyarakat pendengar yang tengah dihadapi sehingga kemungkinan yang dipahami lebih banyak, walaupun ada pula pesan-pesan yang disampaikan sudah tidak aktual lagi.
3. Dan kecenderungan pesan dakwah dalam Program Siaran SASISOMA adalah berimbang antara pesan yang bersifat dunia centris dan akhirat centris, sehingga tidak akan membosankan pembaca atau sasaran dakwahnya.
4. Materi pesan yang disampaikan melalui Program Siaran SASISOMA tidak lepas dari materi dakwah yaitu secara umum diklasifikasikan pada 3 pokok yang terdiri dari masalah akidah, ibadah, dan akhlak. 3 hal tersebut dapat dijadikan ukuran dalam menyampaikan pesan dakwah dan untuk lebih

meningkatkan motivasi sasarannya dalam mengetahui dan mempelajari ajaran-ajaran agama islam yang sebenarnya sehingga mereka tidak salah langkah dala melakukan segala sesuatunya yang sesuai dengan syari'at islam.

5. Program Siaran SASISOMA dalam upaya menyediakan informasi keislaman sebagai bentuk dakwahnya. Dalam Program Siaran SASISOMA membuka konsultasi bagi masyarakat atas masalah yang dimiliki dan memberikan wawasan tentang keagamaan yang belum diketahui sehingga dapat memberikan bantuan pemecahannya. Dan dialog antar para pendengar tentunya dengan media SMS ataupun online telepon. Dalam Program Siaran tersebut membahas mengenai permasalahan atau persoalan yang menyangkut realitas sosial di masyarakat.

B. Saran

1. Penelitian dalam karya tulis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu titik awal dari penelitian-penelitian berikutnya mengenai bentuk dakwah melalui media audio (radio siaran) khususnya Program Siaran tausiah. Penulis melihat bahwa bentuk atau upaya dakwah melalui media audio memberikan informasi keislaman, membuka konsultasi bagi audiens, dialog antar para pembaca juga sudah bergerak secara nyata dengan menjadi lembaga pelayanan masyarakat.
2. Program Siaran SASISOMA yang disiarkan oleh radio Geronimo Fm yang mengusung visi sebagai media komunikasi, ekspresi dan informasi.

3. Penambahan jam siaran SASISOMA karena hanya dengan waktu 1 jam saja audiens kurang dalam berkonsultasi tentang agama.
4. Sebaiknya penjelasan dalam setiap pertanyaan yang diajukan bisa lebih mengena pada pokok permasalahan dan tidak melebar pada masalah-masalah yang lain walaupun penjelasannya berhubungan tetapi untuk menghemat waktu karena dalam setiap tayangan tidak semua pertanyaan yang diajukan oleh audience dapat terjawab dalam setiap siaran.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmad dan hidayah-Nya sehingga akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan baik moral dan spiritual, penulis ucapkan terima kasih. Penulis yakin bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan. Maka saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan bagi penulis dan semua pihak serta menambah khasanah keilmuan di bidang ilmu dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Darmawan (ed), 2002, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta : Lembaga Studi Filsafat Islam
- Anshari, M. Hafi, 1993, *Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlas
- Asmaran AS, 1992, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : Rajawali Press
- Aziz, Abdul (ed) (dkk), 2006, *Jelajah Dakwah Klasik Kontemporer*, Yogyakarta : Gama Media
- Bachtiar, Wardi, 1997, *Metodologi Limo Dakar*, Jakarta : Logos
- Daulay, Hamdan, 2001, *Dakwah Di Tengah Persoalan Budaya Dan Politik*, Yogyakarta : Lesfi
- Effendy, Onong Uchyana, 2002, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hadi, Sutrisno, 2004, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta : Andi Offset
- Kusnadi, Wawan, 1996, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta : PT. Rineka cipta
- Liliweri, Alo, 2001, *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Muhaemin Abda, Slamet, 1994, *Prinsip – Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlas
- Nasution, Harun, 1992, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta : Djambatan
- Nurudin, 2004, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta : Rajawali Press
- Rakhmat Jalaluddin, 2001, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : Rosda Karya
- Sabiq, Sayyid, 2006, *Aqidah Islamiyah*, Jakarta : Robanni Press

Sadiman, Aris (dkk), 1996, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Shaleh, Abd. Rosyad, 1976, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : PT. Bulan Bintang

Shihab, M. Quraish, 1992, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan

Surakhmad, Winarno, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dasar Metode Teknik*, Bandung : Tarsito

Syukir, Asmuni, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al – Ikhlas

Tim Penyusun Pustaka Al-Wustho, 1994, *Agenda Muslim*, Solo : Pustaka Al-Wustho

Uchjana Effendy, Onong, 1990, *Radio Siaran Teori Dan Praktek*, Bandung : CV Mandar Maju

Warsit, Hermawan, 1997, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta : Rieneka Cipta



LAMPIRAN

TABEL 1**KLASIFIKASI PESAN DALAM PROGRAM SIARAN SASISOMA**

NO	Tgl/Bulan	Pertanyaan ke ...	Aqidah	Ibadah	Akhlak	
1	1 - 2- 2008	1		√		
		2			√	
		3		√		
		4				√
		5				√
2	8 - 2 - 2008	1			√	
		2			√	
		3			√	
		4			√	
		5		√		
3	15 - 2 - 2008	1	√			
		2			√	
		3	√			
		4			√	
4	22 - 2 - 2008	1		√		
		2			√	
		3		√		

		4	√		
		5		√	
		6		√	
		7			√
		8			√
5	29 - 2 - 2008	1		√	
		2			√
		3		√	
		4		√	
		5		√	
		6		√	
		7		√	
		8	√		
6	7 - 3 - 2008	1		√	
		2			√
		3		√	
		4		√	
		5			√
7	14 - 3 - 2008	1			√
		2			√
		3			√

		4			√
		5			√
		6			√
		7			√
8	21 - 3 - 2008	1		√	
		2			√
		3		√	
		4			√
9	28 - 3 - 2008	1			√
		2			√
		3		√	
		4			√
		5			√
10	4 - 4 - 2008	1			√
		2			√
		3			√
		4		√	
11	11 - 4 - 2008	1		√	
		2		√	
		3			√
		4			√

12	18 - 4 - 2008	1		√	
		2	√		
		3			√
		4		√	
13	25 - 4 - 2008	1		√	
		2	√		
		3			√
		4			√
Jumlah		67	7	24	36



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw : 209-219, 243-247) Fax : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 1764

Membaca Surat : Dekan F. Dakwah - UIN "SUKA" Yk No : UIN/2/PD.I/TL.01/475/2008
Tanggal: 24 Maret 2008 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang Pemberian Ijin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : **AMALIA KURNIA IZATI** No. Mhsw : 01210543
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : **DAKWAH MELALUI MEDIA AUDIO (ANALISIS ISI PROGRAM SIARAN "SASISOMA" OLEH USTADZ DJATMIKO)**

Lokasi : Kota Yogyakarta
Waktunya : Mulai tanggal 01 April 2008 s/d 01 Juli 2008

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Walikota Yk Cq. Kadis. Perijinan;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama Prov. DIY;
4. Dekan F. Dakwah - UIN "SUKA" Yk;
5. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 01 April 2008

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY

KEPALA BIDANG PENGENDALIAN



IR SOFYAN AZIZ, CES
NIP. 110 035 037